

**KREATIVITAS GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DALAM PEMBELAJARAN EFEKTIF DI SEKOLAH  
MENENGAH ATAS NEGERI 3 LUWU UTARA**

*Skripsi*

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas  
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO  
2023**

**KREATIVITAS GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DALAM PEMBELAJARAN EFEKTIF DI SEKOLAH  
MENENGAH ATAS NEGERI 3 LUWU UTARA**

*Skripsi*

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas  
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO  
2023**

## HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Suci Rahmadani  
NIM : 18 0201 0073  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

menyatakan dengann sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikat dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri,
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 20 Januari 2023

Yang membuat pernyataan



Suci Rahmadani






NIM. 18 0201 0073

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul "Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembelajaran Efektif Di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Luwu Utara" yang ditulis oleh Suci Rahmadani Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 18 0201 0073, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang telah dimunaqasyahkan pada hari Jum'at tanggal 28 Juli 2023 bertepatan dengan 10 Muharram 1445 H telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim penguji, dan diterima sebagai syarat meraih Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Palopo, 7 Agustus 2023

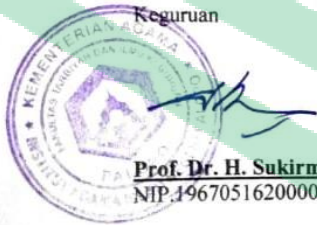
### TIM PENGUJI

- |   |               |   |
|---|---------------|---|
| 1. Andi Arif Pamessangi, S.Pd.I., M.Pd.     | Ketua Sidang  | (  )   |
| 2. Dr. Kaharuddin, M.Pd.I.                  | Penguji I     | (  )  |
| 3. Hasriadi, S.Pd., M.Pd.                   | Penguji II    | (  ) |
| 4. Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag.              | Pembimbing I  | (  ) |
| 5. Amir Faqihuddin Assafari, S.Ag., M.Pd.I. | Pembimbing II | (  ) |

### Mengetahui:

a.n. Rektor IAIN Palopo  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu  
Keguruan

Ketua Program Studi  
Pendidikan Agama Islam



Prof. Dr. H. Sukirman Nurdjan, S.S., M.Pd. NIP. 196705162000031002

Andi Arif Pamessangi, S.Pd.I., M.Pd. NIP. 199106082019031007

## PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ

أَجْمَعِينَ . (اما بعد)

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah swt yang telah menganugrahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam pembelajaran Efektif di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Luwu Utara”

Salawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw. kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana pendidikan dalam bidang pendidikan agama Islam (PAI) pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulis dalam penyusunan skripsi yang berjudul “Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembelajaran Efektif Di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Luwu Utara”, mengalami beberapa tantangan tetapi dapat diselesaikan karena adanya ketekunan, ketelitian, kecermatan penulis dan bantuan dari berbagai pihak baik secara material maupun psikis. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

1. Dr. Abbas Langaji, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, Wakil Rektor I, Dr. Munir Yusuf, M.Pd. Wakil Rektor II, Dr. Masruddin, S.S., M.Hum. dan Wakil Rektor III, Dr. Mustaming, S.Ag., M.HI. IAIN Palopo.
2. Prof. Dr. Sukirman, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo, Wakil Dekan I, Hj. Nursaeni, S.Ag., M.Pd. Wakil

Dekan II, Alia Lestari, S.Si., M.Si. dan Wakil Dekan III, Dr. Taqwa,,  
M.Pd.I. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo.

3. Andi Arif Pamessangi, S.Pd.I., M.Pd. selaku ketua program studi Pendidikan Agama Islam di IAIN Palopo, dan sekretaris prodi Hasriadi, S.Pd., M.Pd. Serta staf prodi Fitri Angraini, S.P dan Wahidin, S.Pd.
4. Dr. Kaharuddin, M.Pd.I. selaku penguji I dan Hasriadi, S.Pd., M.Pd. selaku penguji II.
5. Dr.Hj. St. Marwiyah, M.Ag. selaku Pembimbing I dan Amir Faqihuddin Assafari, S.Ag., M.Pd.I. selaku Pembimbing II.
6. Makmur S.Pd., M.Pd.I selaku Dosen Penasehat Akademik.
7. Abu Bakar S.Pd.I., M.Pd. selaku Kepala Unit Perpustakaan beserta Staf dalam ruang lingkup IAIN Palopo, yang telah banyak membantu khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
8. Seluruh Dosen beserta staf pegawai IAIN Palopo.
9. Jasman, S.Pd, M.Pd selaku kepala satuan guruan di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Luwu Utara serta guru guruan agama Islam dan staf di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Luwu Utara.
10. Terkhusus kepada kedua orang tuaku tercinta ayahanda Japar dan ibunda Junaiyah (almarhumah) yang telah banyak berkorban, mendidik,mendoakan membesarkan penulis dengan penuh kasih sayang dan segala yang telah diberikan kepada anak-anaknya serta kepada saudaraku Jupardi (almarhum), Supriadi dan saudariku Jumriani yang telah banyak

memberikan semangat serta dorongan dalam menyelesaikan skripsi ini.

11. Kepada semua teman seperjuangan, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Palopo angkatan 2018 (khususnya kelas B), yang selama ini membantu dan selalu memberikan saran dalam penyusunan skripsi ini.
12. Spesial kepada sahabat seperjuanganku Novita Sari dan Asmiani Masdin yang telah banyak memberikan bantuannya.

Mudah-mudahan bernilai ibadah dan mendapatkan pahala dari Allah swt.  
aamiin.



## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

### A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

#### Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	sa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ey
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka



ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	·	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (·).

#### 1. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	Fathah	A	A
اِ	Kasrah	I	I
اُ	Dhammah	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
يَ	fathah dan ya	Ai	a dan i
وِ	kasrah dan waw	Au	a dan u

كَيْفَ

هَوَّلَ Contoh:

:kaifa

:haulā

### 3. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat Dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
آ	<i>Fathah dan alif atau ya</i>	Ā	a dan garis di atas
إ	<i>Kasrah dan ya</i>	Ī	i dan garis di atas
ؤ	<i>Dammah dan ya</i>	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

### 4. *Tā' marbūtah*

Transliterasi untuk *tā' marbūtah* ada dua, yaitu: *tā' marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā' marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sadang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ  
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ  
الْحِكْمَةُ

Contoh:

: *raudah al-atfāl*

: *al-madīnah al-fādilah*

: *al-hikmah*

#### 5. *Syaddah (Tasydīd)*

— *Syaddah* dan *Tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda), *Tasydid* ( ) dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

رَبَّنَا  
نَجِّينَا  
الْحَقُّ  
نُعَمُّ  
عَدُوُّ

Contoh:

: *rabbānā*

: *najjainā*

: *al-haqq*

: *nu'ima*

: *'aduwwun*

Jika huruf *ى* ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (ـِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *ī*.

Contoh:

عَلِيٌّ  
عَرَبِيٌّ

: 'Alī (bukan 'Aliyy atau 'Aly)

: 'Arabī (bukan A'rabiyy atau 'Araby)

#### 6. *Kata sandang*

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf لا (alif lam ma'rifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

الشَّمْسُ  
الزَّلْزَلَةُ  
الْفَلْسَفَةُ  
الْبِلَادُ

Contoh:

: bukan *asy-syamsu*)

: (*az-zalزالah*)

: *al - fasfalah*

: *al-bilādu*

#### 7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

تَأْمُرُونَ  
النَّوْعُ  
شَيْءٍ  
أُمِرْتُ

Contoh:

: *ta'murūna*

: *al-nau'*

: *syai'un*

: *umirtu*

#### 8. Penulisan Ka ta Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata *al-Qur'an* (dari *al-Qur'ān*), *alhamdulillah*, dan *munaqasyah*. Namun, bila

kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

*Syarh al-Arba'īn al-Nawāwī*

*Risālah fī Ri'āyah al-Maslah*

#### 9. *Lafz al-jalālah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

بِاللَّهِ *billah* دِينُ اللَّهِ *dinullah*

Adapun *ta' marbullah* di akhir kata yang disandarkan kepada lafz-al-jalalah, ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *hum fi rahmatillah*

#### 10. *Huruf Kapital*

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenal ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

*Wa mā Muhammadun illā rasūl*

*Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan*

*Syahru Ramadān al-lazī unzila fīhi al-Qurān*

Nasīr al-Dīn al-Tūsī

Nasr Hāmid Abū Zayd

Al-Tūfī

Al-Maslahah fī al-Tasyrī' al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abū al-Walīd

Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abu al-Wahid Muhammad

(bukan: Rusyid, Abu al Walid Muhammad Ibnu)

Nasr Hāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Nasr Hāmid (bukan, Zaīd

Nasr Hāmid Abū)

## **B. DAFTAR SINGKATAN**

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt. = *subhanahu wata'ala*

saw. = *sallallahu 'alaihi wasallam*

as = 'alaihi al-salām

H = Hijrah

M = Masehi

SM = Sebelum Masehi

l = Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)

w = Wafat tahun

QS .../...: 4 = QS al-Baqarah/2:4 atau QS Āli 'Imrān/3:4

HR = Hadis Riwayat

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>PRAKATA</b> .....	<b>v</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR AYAT</b> .....	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR HADIS</b> .....	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xix</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xx</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	3
C. Tujuan Penelitian .....	3
D. Manfaat Penelitian .....	3
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b> .....	<b>5</b>
A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan .....	5
B. Deskripsi Teori .....	8
1. Kreativitas .....	8
2. Guru Pendidikan Agama Islam .....	18
3. Pembelajaran Efektif .....	23
C. Kerangka Fikir .....	26
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>27</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	27
B. Fokus Penelitian .....	27

C. Desain dan Waktu Penelitian .....	28
D. Lokasi Penelitian.....	29
E. Data dan Sumber Data .....	29
F. Instrumen Penelitian.....	30
G. Teknik Pengumpulan Data.....	31
H. Pemeriksaan Keabsahan Data .....	32
I. Teknik Analisis Data.....	33
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>35</b>
A. Hasil Penelitian .....	35
1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	35
2. Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembelajaran Efektif di SMAN 3 Luwu Utara.....	42
3. Faktor Pendukung dan Penghambat Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembelajaran Efektif di SMAN 3 Luwu Utara.....	52
B. Pembahasan.....	53
1. Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembelajaran Eektif di SMAN 3 Luwu Utara .....	53
2. Faktor Pendukung dan Pendukung dan Penghambat Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembelajaran Efektif SMAN 3 Luwu Utara .....	57
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>58</b>
A. Kesimpulan .....	58
B. Saran.....	58
<b>BAB DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>60</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	



## DAFTAR KUTIPAN AYAT

Kutipan ayat 1 Q.S an-Nahl/16:78 .....	10
Kutipan ayat 2 Q.S al-Baqarah/2:148 .....	25



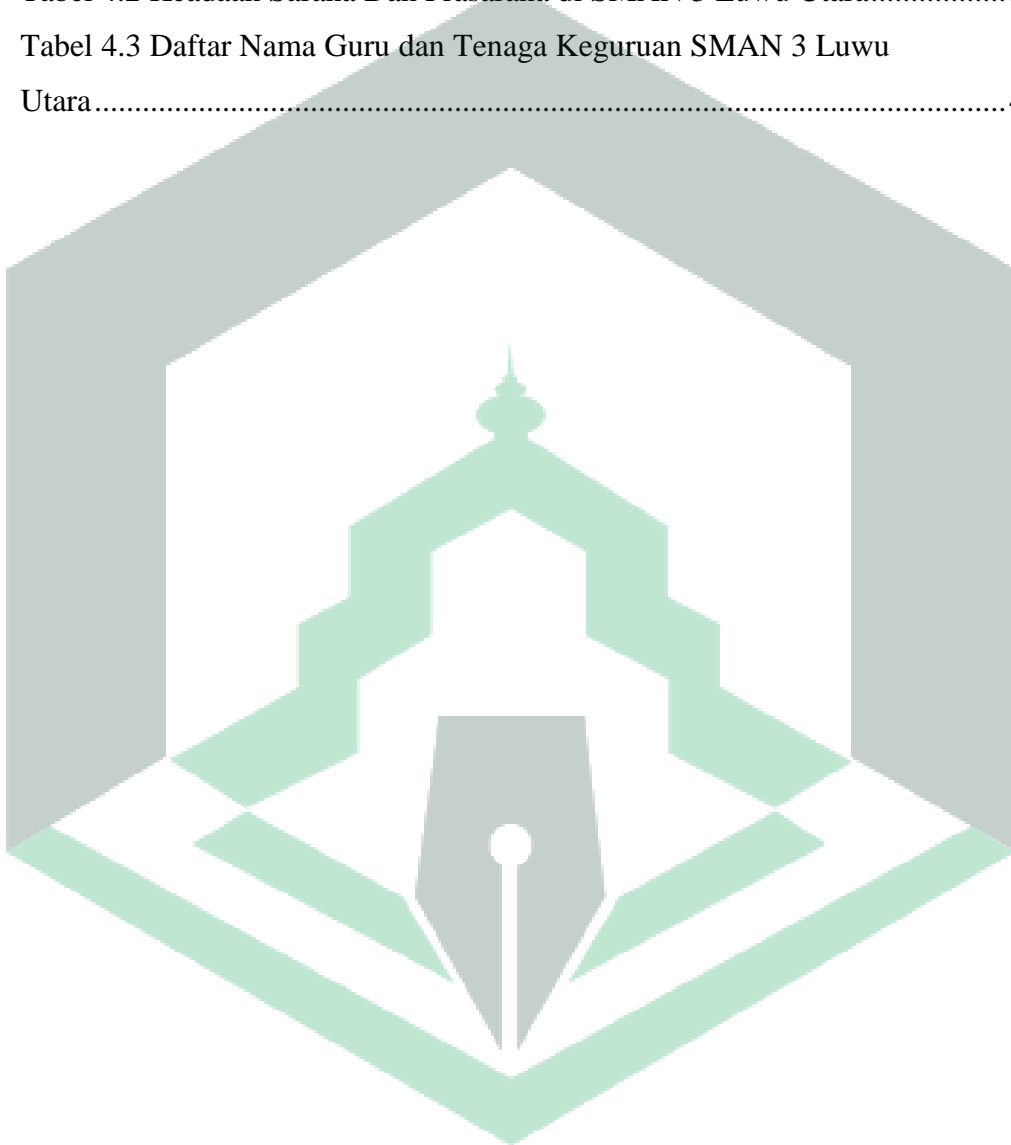
## DAFTAR HADIS

HR. At-Tirmidzi .....	22
-----------------------	----



## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Persamaan Dan Perbedaan Penelitian .....	7
Tabel 4.1 Keadaan Siswa di SMAN 3 Luwu Utara .....	38
Tabel 4.2 Keadaan Sarana Dan Prasarana di SMAN 3 Luwu Utara.....	39
Tabel 4.3 Daftar Nama Guru dan Tenaga Keguruan SMAN 3 Luwu Utara.....	41



## ABSTRAK

**Suci Rahmadani, 2023.**“*Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembelajaran Efektif di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Luwu Utara*”. Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo. **Dibimbing oleh Hj. St Marwiyah dan Amir Faqihuddin Assafari.**

Skripsi ini mengkaji tentang kreativitas guru pendidikan agama Islam dalam pembelajaran efektif di sekolah menengah atas Negeri 3 Luwu Utara. Tujuan penelitian ini yaitu 1) Untuk mengetahui kreativitas guru pendidikan agama Islam dalam pembelajaran efektif di sekolah menengah atas negeri 3 Luwu Utara. 2) Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat kreativitas guru dalam pembelajara efektif di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Luwu Utara. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif untuk mendapatkan data dan mengumpulkan data-data yang sesuai dengan kenyataan di lapangan. Jenis penelitian merupakan deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Pemeriksaan keabsahan data penelitian ini yaitu triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembelajaran Efektif di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Luwu Utara sudah cukup baik. Adapun bentuk kreativitas yaitu dengan menggunakan media dan metode pembelajaran, media yang di gunakan adalah buku paket dan proyektor, kemudian mampu mengolah kelas dengan baik. Sedangkan metode yang digunakan adalah metode ceramah, metode tanya jawab, diskusi dan lain sebagainya. 2) Faktor pendukung yaitu tersedianya waktu dan dorongan dari dalam pribadi guru, keinginan guru untuk meningkatkan pengetahuan siswa dan semangat siswa dalam belajar serta siswa yang antusias mendukung guru untuk selalu bertindak secara kreatif. Faktor penghambat yaitu sikap dan perilaku siswa dalam kelas, sebagian siswa memiliki daya serap yang rendah terhadap materi pembelajaran.

**Kata Kunci:** Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam, Pembelajaran Efektif

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Persoalan mendasar dalam proses pembelajaran adalah menyangkut cara guru dalam menyajikan materi dengan tepat. Dalam hal ini faktor kreativitas menjadi salah satu aspek penting yang harus dikuasai dan dilakukan oleh guru mata pelajaran khususnya di tingkat sekolah menengah atas.

Kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan atau menghasilkan suatu yang baru. Kemampuan ini merupakan kegiatan imajinatif yang hasilnya merupakan pembuatan kombinasi dari informasi yang diperoleh dari pengalaman-pengalaman sebelumnya menjadi hal-hal yang baru dan bermanfaat. Dengan demikian dapat diartikan bahwa guru yang kreatif adalah guru yang mampu mengaktualisasikan dan mengekspresikan secara optimal segala kemampuan yang ia miliki dalam rangka membina dan mendidik siswa. Guru yang kreatif memiliki sikap kepekaan, inisiatif baru dalam mengajar, kepemimpinan serta tanggung jawab yang tinggi dalam pekerjaan. Kreativitas guru dalam pembelajaran berarti proses mental yang melibatkan penciptaan suatu konsep dengan ide-ide yang baru dalam pembelajaran untuk mengembangkan cara-cara yang baru yang lebih baik ataupun menyelesaikan masalah-masalah selama proses pembelajaran agar terciptanya situasi belajar mengajar yang efektif.

Untuk menjadi guru yang kreatif, profesional dan menyenangkan guru dituntut untuk memiliki metode pembelajaran yang efektif. Hal ini penting

terutama untuk menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan. Sebagai guru, guru senantiasa dituntut untuk mampu menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif serta dapat memotivasi siswa dalam pembelajaran guna mencapai prestasi belajar secara optimal. Guru harus dapat menggunakan strategi tertentu agar dapat mengajar dengan efektif.<sup>1</sup> Pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang dapat menghasilkan belajar yang bermanfaat dan terfokus pada siswa (*student centered*) melalui penggunaan prosedur yang baik pula.<sup>2</sup> Pembelajaran dianggap efektif apabila hasil belajar siswa memenuhi batas minimal kriteria keberhasilan.<sup>3</sup>

Sekolah menengah atas negeri 3 Luwu Utara merupakan sekolah yang berada dibawah naungan kementerian dinas dan kebudayaan. Sekolah ini juga merupakan serkolah adiwiyata yakni sekolah yang peduli lingkungan yang sehat, bersih serta lingkungan yang indah. Dengan adanya program adiwiyata diharapkan seluruh masyarakat di sekitar sekolah agar dapat menyadari bahwa lingkungan yang hijau adalah lingkungan yang sehat. Sehingga peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam mengenai sekolah tersebut.

Berdasarkan penjelasan di atas penulis memandang perlu melakukan eksplorasi lanjut untuk menemukan metode kreativitas guru dalam pembelajaran. Hal inilah yang menarik penulis untuk mengambil penelitian dengan judul

---

<sup>1</sup> Ismail, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM* (Semarang: Media Grop, 2018), h. 25.

<sup>2</sup> Hamsa B. Uno, *Profesi Kependidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 29.

<sup>3</sup> Syamsu S., *Strategi Pembelajaran Meningkatkan Kompetensi Guru* (Makassar: Aksara Timur, 2015), h. 36.

“Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembelajaran Efektif di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Luwu Utara”.<sup>4</sup>

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka peneliti dapat menarik beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kreativitas guru pendidikan agama Islam dalam pembelajaran efektif di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Luwu Utara?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat kreativitas guru pendidikan agama Islam dalam pembelajaran efektif di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Luwu Utara?

## **C. Tujuan penelitian**

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai oleh peneliti dalam penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kreativitas guru pendidikan agama Islam dalam pembelajaran efektif di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Luwu Utara.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat kreativitas guru pendidikan agama Islam dalam pembelajara efektif di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Luwu Utara.

## **D. Manfaat Penelitian**

Adapun dalam penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pembaca yaitu:

---

<sup>4</sup> Hasil Observasi awal Penelitian di SMA Negeri 3 Luwu Utara Kabupaten Luwu Utara, Pada Tanggal 27 April 2022

## 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya tentang kreativitas guru pendidikan agama Islam dalam pembelajaran efektif di sekolah menengah atas negeri 3 Luwu Utara

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh sekolah sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan kebijakan, khususnya terkait dengan pengembangan kreativitas guru pendidikan agama Islam di sekolah.

### b. Bagi Guru Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan bagi guru pendidikan agama Islam untuk selalu memunculkan dan meningkatkan kreativitas dalam setiap proses pembelajaran supaya pembelajaran berjalan dengan kondusif sehingga proses pembelajaran menjadi efektif.

### c. Bagi Peneliti yang Akan Datang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan acuan atau bahan pertimbangan bagi peneliti yang hadir kemudian dalam melakukan penelitian yang relevan atau sesuai dengan kajian penelitian ini dengan pola yang semakin variatif.



## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Penelitian Terdahulu yang Relevan**

Sebelum adanya penelitian ini, sudah ada beberapa penelitian atau tulisan yang dilakukan oleh beberapa peneliti yang membahas tentang kreativitas guru pendidikan agama Islam dalam pembelajaran efektif. Hasil dari penelusuran, penulis menemukan beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian sebagai berikut:

1. Skripsi yang ditulis oleh Suriani yang berjudul Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Patampanua, Hasil Penelitian ini yakni kreativitas guru PAI dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Patampanua sangat baik karena guru PAI yang ada mempunyai ke-kreatif-an yang berbeda-beda dalam pembelajarannya dan mampu membuat siswa aktif dalam pembelajaran. Kreativitas dalam metode pembelajaran itu tergantung setiap mata pelajaran yang diajarkan karena tidak bisa dinamakan kreatif jika menggunakan satu metode bagus tapi itu-itu saja. Metode yang kreatif yaitu metode yang variatif dan disajikan dalam setiap dekade maupun setiap kompetensi dalam penyajian di kelas. Sama halnya dengan menggunakan media pembelajaran, dikatakan kreatif ketika mampu menggunakan media yang sesuai dengan mata pelajaran yang

berlangsung saat itu. Dan dalam pengelolaan kelas, seorang guru dikatakan kreatif ketika mampu mengelola kelas pembelajaran yang baik.<sup>1</sup>

2. Skripsi Muhammad Afiful Latif yang berjudul *Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan Proses Pembelajaran di MTS NU 01 Banyuputih Batang*. Hasil Penelitian ini menemukan bahwa dalam proses belajar mengajar kemampuan guru Pendidikan Agama Islam dalam memilih metode pembelajaran adalah dengan menggunakan macam-macam metode pembelajaran yang dapat diterapkan yaitu metode ceramah, metode tanya jawab, metode tugas dan metode demonstrasi sedangkan kemampuan guru pendidikan agama Islam dalam memilih dan memanfaatkan media pembelajaran diantaranya adalah tape recorder, teman sejawat, Lcd proyektor, media kartu, gambar-gambar, dan Tv, yang semuanya sudah mencakup media visual, audio dan audio-visual terdiri dari pengelolaan siswa, dalam usaha pengelolaan siswa di kelas yang dilakukan guru di Mts NU 01 Banyuwangi Batang adalah memberi petunjuk dengan bahasa yang mudah dipahami, memberi kegiatan yang positif berupa tugas dan pernyataan, memberi perhatian verbal dan nonverbal kepada siswa, memberi perhatian dan penghargaan atas usaha yang dilakukan siswa, menunjukkan sikap tanggap, gerakan mendekati, dan memberi reaksi terhadap gangguan, menegur dengan perkataan yang tidak menyinggung.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Suriani, *Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan Proses Pembelajaran di MTS NU 01 Banyuputih Batang*, skripsi sarjana pendidikan islam (Pare-pare: Perpustakaan iain Pare-pare, 2019)

<sup>2</sup> Muhamad Afiful Latif, *Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan Proses Pembelajaran di MTS NU 01 Banyuputih Batang*, skripsi sarjana pendidikan Islam (Yogyakarta: Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018)

3. Skripsi yang ditulis oleh Masnona Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung 2017 dengan judul *Kreativitas Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Siswa di SDN 49 Karang Anyar Gedong Tataan*.<sup>3</sup> Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: a) kreativitas guru/guruan agama Islam di SDN 49 Karang Anyar Gedong Tataan dalam meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar siswa adalah dengan melakukan upaya-upaya inovasi dan hal penggunaan metode dalam pembelajaran, pemilihan media pembelajaran serta dengan melakukan evaluasi untuk mengukur tingkat penguasaan siswa terhadap materi yang disampaikan. b) Motivasi belajar siswa mengalami peningkatan dengan adanya upaya yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam seperti memberikan angka yang adil kepada siswa, pemberian hadiah bagi siswa. c) Hasil belajar siswa dengan adanya kreativitas guru pendidikan agama Islam mengalami peningkatan dinilai berdasarkan hasil belajar pada aspek kognitif, efektif siswa dan psikomotorik yang terdapat dalam nilai raport.

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Suriani	Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembelajaran Agama Islam Di SMP Negeri 1 Patampanua	Sama-sama membahas tentang kreativitas guru Pendidikan agama Islam.	Penelitian ini lebih memfokuskan dalam kreativitas Guru PAI dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam ,sedangkan

<sup>3</sup> Masnona, *Kreatifitas Guru PAI Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Peserta Didik Di SDN 49 Karang Anyar Gedong Tataa* (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017AD). hal. 4.

				peneliti lebih fokus kreativitas guru PAI dalam pembelajaran efektif
2.	Muhammad Afiful Latif	Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan Proses Pembelajaran di MTS NU 01 Banyuputih Batang	Sama-sama membahas tentang kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam pembelajaran	Dalam skripsi ini, peneliti lebih fokus dalam meningkatkan proses pembelajaran sedangkan peneliti lebih fokus pada pembelajaran efektif dalam kelas.
3.	Masnona	Kreativitas Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SDN 49 Karang Anyar Gedong Tataan.	Sama-sama membahas kreativitas guru pendidikan agama Islam	Dalam skripsi ini lebih memfokuskan motivasi belajar dan hasil belajar siswa. sedangkan dalam Penelitian ini lebih memfokuskan kepada guru pendidikan agama Islam

## B. Deskripsi Teori

### 1. Kreativitas

#### a. Definisi Kreativitas

Kreativitas didefinisikan secara berbeda-beda oleh pakar berdasarkan sudut pandangnya masing-masing. Menurut Utami Munandar dalam Muhammad Ali dan Muhammad Asrori menekankan bahwa kreativitas sebagai keseluruhan kepribadian yang merupakan hasil interaksi dengan lingkungannya. Lingkungan yang dimaksud tempat individu itu berinteraksi sehingga dapat mendukung

perkembangannya kreativitas.<sup>4</sup> Sedangkan menurut Perkins dalam Alane Jordan Starko mendefinisikan dalam dua hal kreativitas, yaitu a) *A Creative result is a result both original and appropriate.* b) *A creative person-a person with creativity a person who fairly routinely produces creative result.*<sup>5</sup>

Maksud dari definisi di atas adalah tampak bahwa kreativitas itu berkembang didasari oleh potensi yang ada dalam diri seseorang, ada yang harus digali dan ada pula yang berasal dari diri sendiri dan hal itu ditunjang oleh pengalamannya. Dalam kamus induk istilah ilmiah disebutkan bahwa kreativitas adalah perihal kreatif, daya cipta, kemampuan dalam berkreasi dan kekreativan.<sup>6</sup>

Kreativitas adalah bagian penting dari pembelajaran, dan guru diminta untuk mendemonstrasikan dan mendemonstrasikan proses kreatif. Guru selalu berusaha menemukan cara yang lebih baik untuk melayani siswa. Kreativitas menunjukkan bahwa apa yang akan dilakukan guru sekarang lebih baik dari apa yang dilakukan di masa lalu dan apa yang akan dilakukan di masa depan lebih baik dari sekarang.<sup>7</sup> Kreativitas merupakan upaya membangun terobosan yang memungkinkan berbagai pemberdaya dan penguatan bagi pengembangan bakat yang telah tergal.

---

<sup>4</sup> Muhammad Ali and Muhammad Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009). hal. 42-43.

<sup>5</sup> Alane Jordan Starko, *Creativity in the Classroom Schools of Curious Delight*, Cet.3 (London: Lawrence Erlbaum Associates, 2005).hal. 5.

<sup>6</sup> M. Dahlan Y. Al-Barry and L. Lya Sofyan Yacob, *Kamus Induk Istilah Ilmiah, Seri Intelektual* (Surabaya: Target Press, 2003).

<sup>7</sup> Usman, *Menjadi Guru Profesional....*32

Kreativitas tidak hanya oleh orang yang pandai atau yang memiliki tingkat guruan yang tinggi saja. Semua manusia memiliki kreativitas sendiri-sendiri dalam segala hal. Hanya saja keinginan untuk mengembangkannya yang kadang sulit untuk dibangkitkan. Sejak lahir semua manusia telah dibekali suatu potensi, dari potensi inilah manusia harus mengembangkannya menjadi lebih baik. Sebagaimana firman Allah Swt dalam Q.S an-Nahl/16:78

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ  
وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾

Terjemahnya:

Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui seseatu pun, dan dia memberimu pendengaran, penglihatan dan hati nurani, agar kamu bersyukur.<sup>8</sup>

Ayat di atas telah menjelaskan bahwa manusia terlahir dengan bekal sebuah potensi yang telah diberikan oleh Allah Swt. Walaupun belum mengetahui apapun. Potensi yang diberikan oleh Allah Swt harus disyukuri dengan mengembangkannya menjadi suatu kreativitas. Dengan menjadi kreatif manusia bisa memenuhi kebutuhan hidupnya dengan kreativitas yang dimilikinya.

Allah Swt. sangat suka dengan manusia yang mau berusaha dan mau mensyukuri apa yang telah diberikan kepadanya. Dengan mengasah atau mengembangkan potensi yang Allah Swt. berikan dengan menghasilkan gagasan-gagasan atau sesuatu yang bermanfaat bagi orang lain dan yang dapat membantu

<sup>8</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Hikmah Al-Qur'an Dan Terjemahnya* (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2018). hal. 275.

orang lain, itu menunjukkan kita telah bersyukur dengan apa yang Allah Swt. berikan.

#### b. Ciri-ciri Kreativitas

Ciri-ciri kreativitas tersebut merupakan ciri-ciri yang berhubungan dengan kemampuan berpikir seseorang. Makin kreatif seseorang ciri-ciri tersebut makin dimiliki. Ciri-ciri lain yang berkaitan dengan perkembangan efektif seseorang sama pentingnya agar bakat kreatif seseorang dapat terwujud. Menurut Sund Slameto, mengatakan bahwa individu dengan potensi kreatif dan dikenal melalui pengamatan dengan ciri-cirinya sebagai berikut:

- 1) Hasrat keingintahuan yang besar
- 2) Bersikap terbuka terhadap pengalaman baru
- 3) Panjang akal
- 4) Keinginan untuk menemukan dan meneliti
- 5) Cenderung lebih menyukai tugas yang berat dan sulit
- 6) Cenderung mencari jawaban yang luas dan memuaskan
- 7) Memiliki dedikasi bergairah serta aktif dalam melaksanakan tugas
- 8) Berfikir fleksibel
- 9) Menanggapi pertanyaan yang dianjurkan serta cenderung memberikan jawaban yang lebih banyak
- 10) Kemampuan membuat analisis dan sintesis
- 11) Memiliki semangat bertanya serta meneliti
- 12) Memberikan daya abstrak yang cukup baik

13) Memiliki latar belakang membaca yang cukup kuat.<sup>9</sup>

Sedangkan Aminatul mengungkapkan, guru yang kreatif dalam menciptakan ide-ide baru mempunyai sejumlah karakter yang dapat diketahui melalui ciri-ciri berikut:

- 1) Cenderung mengamati situasi dan masalah yang tidak diperhatikan sebelumnya
- 2) Menghubungkan ide-ide dengan pengalaman yang diperolehnya dari berbagai sumber yang berbe da-beda
- 3) Cenderung menampilkan beberapa alternatif terhadap subjek tertentu
- 4) Tidak menerima betu saja hal-hal yang sebelumnya terjadi dan tidak terikat dengan kebiasaan.Guru senantiasa mempergunakan waktunya untuk hal-hal positif dan tidak menyia-nyiakan waktu untuk yang tidak penting
- 5) Memanfaatkan potensi pribadinya dengan menngali kekuatan emosional dan mentalnya serta alam bahwa sadarnya yang terpendam
- 6) Mengusahakan fleksibilitas tinggi dalam bidang pemikiran dan tindakan-tindakannya
- 7) Pandai menghargai waktu dan memanfaatkannya dengan sebaik mungkin untuk mencipta, membuat gagasan, atau merumuskan permasalahan yang menantanginya.<sup>10</sup>

<sup>9</sup>Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*, (Ed. Rev. Cet.VI; Jakarta:Rineka cipta, 2015). hal. 146.

<sup>10</sup>Aminatul Zahroh, *Membangun Kualitas Pembelajaran Melalui Dimensi profesionalisme Guru*, (Cet, 1;Bandung: Yrama Widya, 2015), hal. 259.



### c. Guru Kreativitas

Kreativitas adalah memiliki daya cipta, mempunyai kemampuan untuk mengelola atau menciptakan sesuatu dengan cara-cara baru yang berbeda dengan yang sudah ada sebelumnya, Kreativitas berhubungan dengan penemuan sesuatu mengenai hal yang menghasilkan sesuatu yang baru dengan menggunakan sesuatu yang telah ada. Kata ini berhubungan dengan daya hebat yang berperan menciptakan hal-hal yang belum pernah ada sebelumnya. Menurut Toni Buzan, mengartikan sebagai kemampuan untuk memunculkan ide-ide baru menyelesaikan dengan cara yang khas dan untuk lebih meningkatkan imajinasi, perilaku dan produktivitas.<sup>11</sup>

Kreativitas guru bukan hanya milik pribadi seorang guru yang dianggap cerda seperti cerdas matematika dan cerdas bahasa atau berbicara, tetapi kreativitas milik setiap individu yang mau berfikir dan berkreasi, tidak peduli seperti apa peserta didik yang ada dihadapannya. Kreativitas merupakan hal yang wajib dimiliki oleh guru, karena dengan ide-ide terbaru dan unik yang digunakan dalam mengemas sebuah pembelajaran, materi yang tersampaikan akan cenderung tidak membosankan bagi siswa. Istilah guru mendapati arti semua orang yang telah memberikan ilmu atau kepandaian yang tertentu kepada seseorang maupun kelompok bisa disebut sebagai guru, misalnya guru ngaji, guru silat dan lain lain.

Guru adalah petugas lapangan dalam pendidikan yang selalu berhubungan dengan

---

<sup>11</sup>Tomi Buzan. 2003. *Sepuluh Cara Jadi Orang yang Jenius Kreatif*. Jakarta: PT GramediaPustaka Utama, hal.4

murid secara langsung sebagai obyek pokok dalam pendidikan.<sup>12</sup> Guru merupakan profesi atau pekerjaan berbasis pada keahlian tersendiri, Pekerjaan guru tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang diluar bidang kependidikan.<sup>13</sup> Pendapat tersebut penulis menyimpulkan bahwa guru adalah tenaga pengajar yang diserahi tanggung jawab yang merupakan usaha sadar, teratur dan sistematis untuk mempengaruhi anak supaya mempunyai sifat dan tabiat yang dicita citakan pendidikan dan menyampaikan hak hak yang belum mereka ketahui sebelumnya.

Sedangkan agama Islam mengajarkan bahwa semua umat Islam wajib menyampaikan dakwah dan mendidik ajaran agama Islam kepada orang lain. Dan siapapun dapat menjadi pendidik agama Islam, asalkan mempunyai pengetahuan lebih, mampu mengimplisitkan nilai yang relevan, sebagai penganut agama yang patut dicontoh dalam agama yang diajarkan dan bersedia menularkan pengetahuan agama serta nilainya kepada orang lain.

Guru agama Islam adalah orang yang mengajar dan mendidik pengajaran agama Islam dalam membimbing, menuntun, memberi tauladan dan membantu mengantarkan siswa kearah kedewasaan jasmani dan rohani. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan agama yang hendak ingin dicapai yaitu membimbing anak agar siswa mampu menjadi muslim sejati, beriman, teguh, beramal sholeh dan berahlak mulia serta berguna bagi masyarakat, agama dan negara.<sup>14</sup>

---

<sup>12</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*,(Jakarta: PT Rineke Cipta, 2005), hal.31

<sup>13</sup>Syamsu Sanusi, *Strategi Pembelajaran*,(Makassar: Nas Media Pustaka, 2017),5

<sup>14</sup>Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*,(Bandung: PT Remaja RoesdaKarya, 2007), hal. 74

Peningkatan kreativitas pembelajaran guru merupakan kemampuan memadukan makna mengajar dan belajar. Guru harus dapat menyusun program pembelajaran dengan memperhatikan dan melibatkan pendekatan analisisnya terhadap makna mengajar. Macam-macam kreativitas guru dalam pembelajaran yaitu sebagai berikut:

1) Merancang dan menyiapkan bahan ajar/materi pelajaran

Merancang dan menyiapkan bahan ajar/materi pelajaran agar proses pembelajaran terhadap anak didik dapat berlangsung baik rancangan dan penyiapan bahan ajar/materi pelajaran pun harus baik pula, cermat dan sistematis. Rancangan atau persiapan bahan ajar/materi pelajaran berfungsi sebagai pemberi arah pelaksanaan pembelajaran, sehingga proses pembelajaran dapat terarah baik dan efektif.

2) Pengelolaan kelas

Dalam mengelola kelas bukan berarti guru harus mengkondisikan siswa untuk selalu tenang dan diam, tetapi pengelolaan kelas bertujuan mengarahkan siswa untuk bertindak dan bersikap sesuai dengan kegiatan dalam proses pembelajaran. Guru dapat merancang pengelolaan kelas secara variatif untuk menghindarkan proses pembelajaran monoton, satu arah dan kering.

3) Pemanfaatan waktu

Pemanfaatan waktu merupakan hal yang penting dimana merancang dan menyiapkan bahan ajar/materi pelajaran dalam melaksanakan. Guru harus mampu memanfaatkan waktu pembelajaran yang tersedia seefisien mungkin sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ada.

#### 4) Penggunaan metode pembelajaran

Guru yang kreatif hendaknya tidak terpaku dengan ceramah saat menyampaikan pembelajaran. Guru perlu memberikan pengajaran secara menarik agar siswa/siswa lebih bergairah untuk menjalankan proses belajarnya. Untuk itu guru perlu menggunakan metode pembelajaran yang variatif agar anak tidak merasa bosan.

#### 5) Penggunaan media pembelajaran

Istilah media berasal dari bahasa Latin yang merupakan bentuk jamak dari medium. Secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Penggunaan media secara kreatif kemungkinan bagi siswa untuk belajar lebih banyak, mencamkan apa yang dipelajarinya lebih baik dan meningkatkan penampilah dalam melakukan ketrampilan sesuai dengan yang menjadi tujuan belajar.

#### 6) Pengembangan alat evaluasi

Untuk mengukur dan mengetahui hasil belajar yang telah dicapai anak didik, guru perlu mengembangkan alat evaluasi yang efektif. Guru perlu mengetahui aspek yang diukur berdasarkan materi pelajaran yang telah diajarkan sesuai dengan bentuk alat evaluasi yang digunakan, karena setiap bentuk alat evaluasi memiliki aturan yang tidak sama, baik dari segi tujuan maupun dalam penulisannya.<sup>15</sup>

#### d. Kriteria Kreativitas

Penentuan kreativitas menyangkut tiga dimensi, yaitu: dimenensi proses,

---

<sup>15</sup> Iskandar Agung, Meningkatkan Kreatifitas Pembelajaran Bagi Guru, Cet. 1, (Jakarta: Bestari Buana Murni, 2010). h. 54

person dan produk kreatif. Proses kreatif sebagai kriteria kreativitas, maka segala produk yang dihasilkan dari proses kreatif dianggap sebagai produk kreatif, dan orangnyadisebut sebagai orang kreatif.

Dimensi person sebagai kriteria kreativitas identik dengan kepribadian yang kreatif. Kepribadian kreatif meliputi kognitif dan non kognitif (minat, sikap, kualitas temperamental). Orang kreatif memiliki ciri-ciri kepribadian yang secara signifikan berbeda dengan orang-orang yang tidak kreatif. Karakteristik-karakteristik kepribadian ini menjadi kriteria untuk mengidentifikasi orang-orang kreatif.

Produk kreatif yaitu menunjuk pada hasil perbuatan, kinerja, atau karya seseorang dalam bentuk barang atau gagasan. Kriteria ini merupakan paling eksplisit untuk menentukan kreativitas seseorang, sehingga disebut sebagai kriteria puncak bagi kreatifitas.

Sebuah kreativitas hanya dapat dicipta oleh pribadi yang kreatif karena kreativitas tidak terjadi dengan sendirinya, tetapi selalu didahului oleh penemuan-penemuan baru. Pribadi yang kreatif adalah pribadi yang dinamis karena memiliki kemampuan merespon segala sesuatu dengan gagasan- gagasan yang segar. Mereka mampu melakukan deteksi dini permasalahan yang dihadapi, haus akan informasi dan mempunyai rasa ingin tahu yang besar serta tidak takut terhadap kegagalan. <sup>16</sup>

---

<sup>16</sup>Toto Tasmara. 2001. *Kecerdasan Rohaniah*. Jakarta: Gema Insani,209

## 2. Guru Pendidikan Agama Islam

### a. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen ditegaskan bahwa, guru adalah guru profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi siswa pada guruan anak usia dini degan jalur guruan formal, guruan dasar dan guruan menengah.<sup>17</sup>

Guru adalah guru profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan , menilai dan mengevaluasi siswa pada guruan anak usia dini jalur guruan formal, guruan dasar dan guruan menengah. Buku karangan Heri Gunawan memberikan defenisi guruan agama Islam sebagai bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran agama Islam. Defenisi pendidiakn agama Islam secara lebih rinci dan jelas, tertera dalam kurikulum guruan agama Islam ialah sebagai upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan siswa untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertaqwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci al-Qur'an dan Hadis, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.<sup>18</sup>

### b. Tugas Guru Pendidikan agama Islam

Mendidik, mengajar, dan melatih anak didik adalah tugas guru sebagai suatu profesi. Tugas guru sebagai guru berarti meneruskan dan mengembangkan

---

<sup>17</sup>Undang-Undang RI No. 14 th. 2005, *Tentang Guru dan Dosen* (Bandung: Citra Umbara, 2012). h. 2-3.

<sup>18</sup>Gunawan, *Kurikulum Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. (Bandung: Alfab eta, 2012), h. 2-3.

niali-nilai hidup kepada anak didik. tugas guru sebagai pengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi kepada anak didik. tugas guru sebagai pelatih berarti mengembangkan keterampilan dan menerapkannya dalam kehidupan demi masa depan anak didik.<sup>19</sup>

Sebagai pengajar, guru mempunyai tugas menyelenggarakan proses belajar mengajar. Tugas pokok guru yaitu, menguasai bahan pelajaran. merencanakan program belajar mengajar, melaksanakan, memimpin, dan mengelola proses belajar mengajar, serta menilai kegiatan belajar mengajar. Disamping tugas pokok guru sebagai pengajar, seorang guru memiliki tugas sebagai administrator yang mencakup ketatalaksanaan bidang pengajaran dan ketatalaksanaan pada umumnya seperti mengelola sekolah, memanfaatkan prosedur dan mekanisme pengelolaan tersebut untuk melancarkan tugasnya, serta bertindak sesuai etika jabatan. Selain tugas-tugas di atas, guru juga mempunyai tugas sebagai pembimbing. Tugas memberikan bimbingan kepada pelajar dalam memecahkan masalah yang dihadapinya, sebab proses belajar mengajar berkaitan erat dengan berbagai masalah diluar kelas yang sifatnya non akademis.<sup>20</sup>

### c. Fungsi dan Tujuan Pendidikan Agama Islam

#### 1) Fungsi Pendidikan Agama Islam

- a) Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah swt. yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga.
- b) Penanaman nilai sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

<sup>19</sup> Syaiful Bahri Djamarah, , *Guru dan Anak Didik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h.36

<sup>20</sup> Syaiful Bahri Djamarah, , *Guru dan Anak Didik...*

- c) Penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam.
- d) Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan, dan kelemahan-kelemahan siswa dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari.
- e) Pencegahan, yaitu untuk menangkalkan hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangan menuju manusia seutuhnya.
- f) Pengajaran tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum (alam nyata dan nir-nyata) sistem dan fungsionalnya.
- g) Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus di bidang agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain.<sup>21</sup>

## 2) Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan pendidikan agama Islam Selaras dengan fungsi pendidikan Islam yang menjelaskan tentang aktivitas pembinaan dalam membentuk manusia disegala aspek kehidupannya serta membentuk manusia bertakwa kepada Allah dan memiliki ilmu pengetahuan, keterampilan juga kemampuan untuk berinteraksi di lingkungan masyarakat.<sup>22</sup> Dalam dunia pendidikan umumnya dan pendidikan

---

<sup>21</sup>Abdul Majid and Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep Dan Implementasi Kurikulum 2004)*, Cet. 1 (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004). hal. 135.

<sup>22</sup>Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hal. 21.



Islam khususnya, faktor tujuan merupakan suatu yang penting dan mendasar. Hal ini disebabkan karena tujuan dalam konsep pendidikan merupakan gambaran mengenai sasaran yang ingin dicapai oleh seseorang (siswa) dalam proses guruan.<sup>23</sup>

Tujuan pendidikan Islam harus menjadi tujuan bagi semua lembaga pendidikan Islam dan menjadi sumber inspirasi bagi tujuan lembaga pendidikan Islam lainnya. Untuk mengetahui dan memahami lebih jauh tentang tujuan pendidikan Islam, penulis mengambil dua pendapat dari pakar guruan yaitu: Menurut Ramayulis yaitu bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman siswa tentang Agama Islam sehingga menjadi muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah. serta berakhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari baik secara pribadi, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.<sup>24</sup> Sementara menurut Syamsu S. dalam bukunya yang berjudul Strategi Pembelajaran: Upaya Mengefektifkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, guruan agama Islam di sekolah pada dasarnya diselenggarakan dengan tujuan:

- a. Menumbuhkembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengalaman, pembiasaan serta pengalaman siswa tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah Swt.
- b. Mewujudkan manusia Indonesia yang beragama dan berakhlak mulia yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil,

---

<sup>23</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, hal. 22.

<sup>24</sup> Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2012), hal. 22.

etis berdisiplin, bertoleransi, menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya agama dalam komunitas sekolah.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah menumbuhkan ketaqwaan, akhlak dan kemampuan teknis serta menegakkan kebenaran. Yang bertujuan untuk membentuk manusia yang berkepribadian dan berbudi luhur serta mempunyai nilai fungsional bagi diri sendiri, keluarga, masyarakat, agama, Bangsa dan Negeranya. Oleh karena itu, pendidikan Islam harus mampu menciptakan manusia muslim yang berilmu pengetahuan tinggi, karena iman dan taqwa dapat menjadi pengendali dalam penerapan atau pengamalannya di dalam kehidupan sehari-hari.<sup>25</sup>

Terkait dengan orang-orang yang senantiasa berusaha dan bersungguh-sungguh mencari ilmu maka Allah akan memudahkan bagi mereka jalan menuju surga, sebagaimana sabda Nabi Muhammad Saw.

حَدَّثَنَا أَبُو أُسَامَةَ عَنْ الْأَعْمَشِ عَنْ أَبِي صَالِحٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ. (رواه الترمذي).

Artinya :

“Telah menceritakan kepada kami Abu Usamah dari Al A'masy dari Abu Shalih dari Abu Hurairah berkata; Rasulullah saw. bersabda: “Barangsiapa menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga”. (HR. At-Tirmidzi).<sup>26</sup>

<sup>25</sup>Syamsu, S. *Strategi Pembelajaran Upaya Mengefektifkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Cet. I; Palopo: Lembaga Penerbitan Kampus, 2011), hal. 159-160

<sup>26</sup>Abu Isa Muhammad bin Isa bin Saurah, *Sunan At-Tirmidzi*, Kitab. Al-'Ilmu, Juz. 4, No. 2655, (Beirut- Libanon: Darul Fikri, 1994), h. 294.

### 3. Pembelajaran Efektif

Keseluruhan proses pendidikan di sekolah, pembelajaran merupakan aktivitas yang paling utama. Ini berarti bahwa keberhasilan pencapaian tujuan guruan banyak bergantung pada bagaimana mengelola proses pembelajaran itu secara efektif.

Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan, dinyatakan bahwa “Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis siswa”.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah tersebut, maka prinsip khusus dalam pengelolaan kegiatan pembelajaran adalah interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang dan memotivasi. Prinsip-prinsip tersebut oleh Sanjaya diuraikan sebagai berikut:

- a. Interaktif, artinya bahwa mengajar bukan sekadar menyampaikan pengetahuan dari guru ke siswa, akan tetapi sebagai proses membangun interaksi, baik interaksi antara guru dan siswa, antara siswa dan siswa lainnya, antara siswa dan media pembelajaran, maupun antara siswa dan lingkungannya. Melalui proses interaksi tersebut memungkinkan kemampuan siswa akan berkembang baik mental maupun intelektual.
- b. Inspiratif, artinya bahwa pembelajaran merupakan suatu proses yang memungkinkan siswa untuk mencoba dan melakukan sesuatu. Dengan demikian, informasi dan proses pemecahan masalah yang disampaikan guru dalam pembelajaran bukanlah harga mati yang bersifat mutlak, akan tetapi merupakan hipotesis yang merangsang siswa untuk mencoba dan mengujinya.

Oleh karena itu, guru harus membuka berbagai kemungkinan yang dapat dikerjakan siswa sesuai dengan inspirasinya sendiri.

- c. Menyenangkan, proses pembelajaran adalah proses yang dapat mengembangkan seluruh potensi siswa. Seluruh potensi itu hanya mungkin dapat berkembang manakala siswa terbebas dari rasa takut, dan menegangkan. Oleh karena itu, perlu diupayakan agar proses pembelajaran merupakan proses yang menyenangkan. Proses pembelajaran yang menyenangkan dapat dilakukan dengan menata ruangan yang menarik serta mengelola pembelajaran yang hidup dan bervariasi.
- c. Menantang, proses pembelajaran adalah proses yang menantang siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir, yakni merangsang kerja otak secara maksimal. Kemampuan tersebut dapat ditumbuhkan dengan cara mengembangkan rasa ingin tahu siswa melalui kegiatan mencoba, atau bereksplorasi. Oleh karena itu, informasi yang diberikan kepada siswa, hendaknya bukanlah informasi yang sudah jadi, akan tetapi informasi yang mampu membangkitkan siswa untuk mau mengolahnya, memikirkannya sebelum dia mengambil kesimpulan.
- d. Memotivasi, adalah aspek yang sangat penting untuk membelajarkan siswa. Oleh karena itu, membangkitkan motivasi merupakan salah satu peran dan tugas guru dalam setiap proses pembelajaran. Dalam rangka membangkitkan motivasi, guru harus dapat menunjukkan pentingnya pengalaman dan materi pelajaran dalam kehidupan siswa. Dengan demikian, siswa akan belajar bukan

sekadar untuk memperoleh nilai akan tetapi didorong oleh keinginan untuk memenuhi kebutuhannya.

Penerapan prinsip-prinsip pembelajaran tersebut diharapkan akan bermuara pada terciptanya pembelajaran yang efektif. Pembelajaran efektif adalah pembelajaran yang dapat memberikan hasil belajar yang bermanfaat dan terfokus pada siswa (*student centered*) melalui penggunaan prosedur yang tepat. Definisi ini mengandung arti bahwa dalam pembelajaran efektif terdapat dua hal penting, yaitu terjadinya belajar pada siswa dan apa yang dilakukan oleh guru untuk membelajarkan siswanya. Sedangkan menurut Dick dan Reiser bahwa pembelajaran efektif adalah suatu pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk belajar keterampilan spesifik, ilmu pengetahuan, dan sikap serta yang membuat siswa senang. Sementara itu pembelajaran dianggap efektif apabila skor yang dicapai siswa memenuhi batas minimal kompetensi yang telah dirumuskan.<sup>27</sup>

Sebagaimana firman Allah Swt. dalam Q.S al-Baqarah/2:148

وَلِكُلِّ وِجْهَةٌ هُوَ مُوَلِّبُهَا فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ أَيْنَ مَا تَكُونُوا يَأْتِ بِكُمْ اللَّهُ جَمِيعًا إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿١٤٨﴾

Terjemahan:

Dan semua umat mempunyai kiblat yang dia menghadap kepadanya. Maka berlombalah-lombalah kamu dalam kebaikan. Dimana saja kamu berada, pasti Allah Swt. akan mengumpulkan kamu semuanya. Sungguh, Allah Saw. Maha Kuasa atas segala sesuatu.<sup>28</sup>

<sup>27</sup>Muhammad Anwar, *Menciptakan Pembelajaran Efektif Melalui Hypnoteaching*, Jurnal Ekspose Vol. 16 nomor 2 (2017): 470-472, <https://media.neliti.com/media/publications/285914-menciptakan-pembelajaran-efektif-melalui-1fed96f8.pdf>

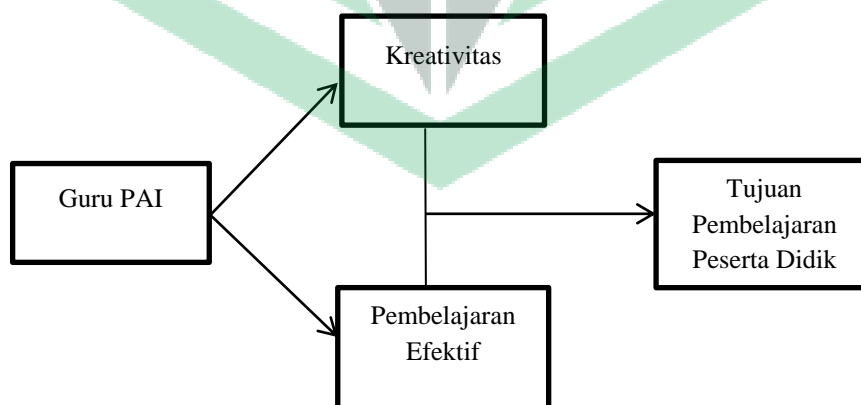
<sup>28</sup>Kementerian Agama RI, *Al-Hikmah Al-Qur'an Dan Terjemah* (Bandung: CV Penerbit Deponegoro, 2018). hal. 23.

Ayat di atas menjelaskan bahwa sebagai umat Islam kita harus giat beramal dan berlomba-lomba dalam mengerjakan suatu kebaikan, baik sholat, bersedekah, menuntut ilmu, dan amalan-amalan aktual yang lain.

Guru hendaknya berusaha menjadi guru dan pembimbing yang baik dengan peranan yang aktif dan bijaksana, sehingga tercipta hubungan antara dua arah yang harmonis antara guru dengan siswa. Usaha untuk menciptakan iklim pembelajaran yang menyenangkan, aspek yang perlu diperhatikan oleh guru salah satunya adalah bagaimana guru mampu untuk menarik dan mendorong minat siswa untuk senang dan menyukai pelajarannya.

### C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui lebih dalam tentang bagaimana kreativitas guru pendidikan agama Islam dalam pembelajaran efektif di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Luwu Utara. Jadi, terlebih dahulu yang perlu di ketahui bahwa guru pendidikan agama Islam ialah objek utama untuk pembelajaran efektif. Untuk pembelajaran efektif, maka perlu adanya kreativitas sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran siswa.



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pendekatan dalam penelitian ini meliputi pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif ini menggunakan jenis penelitian deskriptif karena dalam penelitian ini menghasilkan kesimpulan berupa data yang menggambarkan secara rinci, bukan data yang berupa angka-angka. Jenis penelitian ini merupakan penelitian yang menghasilkan data kualitatif yaitu prosedur penelitian data deskriptif berupa ucapan atau tindakan dari subjek yang diamati data tersebut dideskripsikan untuk memberikan gambaran umum tentang subjek yang diteliti.

Jenis Penelitian deskriptif kualitatif merupakan jenis penelitian kualitatif dengan tujuan agar dapat mengungkapkan kejadian atau fakta, fenomena, dan keadaan yang terjadi saat penelitian berlangsung dengan menyuguhkan apa yang sebenarnya terjadi dan memberikan gambaran mengenai kreativitas guru pendidikan agama islam dalam pembelajaran efektif di sekolah menengah atas negeri 3 Luwu Utara.

#### **B. Fokus Penelitian**

Adapun fokus penelitian ini adalah kreativitas guru pendidikan agama Islam dalam pembelajaran efektif pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Luwu Utara. Hal ini berdasarkan pada permasalahan yang ditemukan oleh peneliti adalah beberapa siswa yang

mengalami kebosanan dalam belajar dan kurangnya ketertarikan siswa dalam belajar berkurang terhadap mata pelajaran guruan agama Islam sehingga hasil belajar siswa menurun. Jadi peneliti berfokus pada bagaimana kreativitas guru guruan agama Islam dalam menciptakan situasi belajar yang efektif sehingga dapat meningkatkan semangat siswa dalam belajar yang menjadikan hasil belajar siswa semakin meningkat dalam berbagai mata pelajaran terutama pada mata pelajaran guruan agama Islam. Manfaat dari fokus penelitian ini adalah agar peneliti tidak terjebak dari beberapa informasi yang didapatkan di lapangan dan mengetahui batasan pada objek penelitiannya.

### **C. Desain Penelitian**

Penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif, penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang- orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian ini juga diartikan sebagai penelitian yang bermaksud untuk memaparkan data dengan menganalisis data yang diperoleh sehingga mendapatkan gambaran yang jelas.

Jenis penelitian ini menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Dalam pengertian lain mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan terhadap manusia dan kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan di peristiwanya.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>Margono, *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, Cet. II (Jakarta: : PT Rineka Cipta, 2003).



#### **D. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian dalam penulisan ini yaitu tempat penulis untuk mendapatkan data dan informasi seputar penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Luwu Utara, Kecamatan Baebunta, Kabupaten Luwu Utara, Provinsi Sulawesi Selatan.

#### **E. Data dan Sumber Data**

Data penelitian dapat berasal dari berbagai sumber yang dikumpulkan dengan menggunakan berbagai teknik selama kegiatan penelitian berlangsung. Data adalah sesuatu yang belum mempunyai arti bagi penerimanya dan masih memerlukan adanya suatu pengolahan. Data bisa berujud suatu keadaan, gambar, suara, huruf, angka, matematika, bahasa ataupun simbol-simbol lainnya yang bisa kita gunakan sebagai bahan untuk melihat lingkungan, obyek, kejadian ataupun suatu konsep.

Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari berbagai sumber atau informasi yang menjadi subjek penelitian ini. Berdasarkan sumber pengambilan data, dibedakan atas dua, yaitu:

##### **1. Data Primer**

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya. Data primer disebut juga sebagai data asli atau data baru yang memiliki sifat up to date. Untuk mendapatkan data primer, peneliti harus mengumpulkannya secara langsung. Teknik yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data primer antara lain observasi, wawancara<sup>2</sup>. Data

---

<sup>2</sup> Sandu Siyo and M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: : Literasi Media Publishing, 2015). hal 67.

primer adalah penelitian yang didapatkan melalui observasi, wawancara kepada guru mata pelajaran pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Luwu Utara Kecamatan Baebunta.

## 2. Data Sekunder

Data Sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada (peneliti sebagai tangan kedua). Data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti buku, jurnal, dan lain-lain. Data sekunder ini berupa data- data sekolah data guru, sarana dan prasarana yang dimiliki Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Luwu Utara, Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara.

## **F. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah alat-alat yang diperlu digunakan untuk mengumpulkan data. Ini berarti dengan menggunakan alat-alat tersebut data dikumpulkan. Dalam penelitian kualitatif, instrumen utama dalam pengumpulan data adalah manusia yaitu peneliti sendiri atau orang lain yang membantu peneliti. Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri yang mengumpulkan data dengan cara bertanya, meminta mendengar dan mengambil. Peneliti dapat meminta bantuan dari orang lain untuk mengumpulkan data disebut wawancara. Peneliti harus mendapatkan data yang valid sehingga tidak sembarang narasumber yang di wawancarai. Oleh karena itu, kondisi informan pun harus jelas sesuai dengan kebutuhan data agar dapat diakui kebenarannya.

## G. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data ada beberapa teknik yang digunakan untuk penulisan skripsi, tekniknya yaitu sebagai berikut:

### 1. Observasi (Pengamatan)

Observasi merupakan pengamatan langsung dengan menggunakan penglihatan, penciuman, pendengaran, perabaan, atau kalau perlu dengan pengecapan. Observasi dilakukan dengan cara mengamati proses pembelajaran yang berlangsung di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Luwu Utara, Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara.

### 2. Wawancara

Wawancara adalah tanya jawab antara dua lisan atau lebih secara langsung atau tidak langsung. Wawancara dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan secara lisan kepada sumber data yaitu guru pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Luwu Utara, Kecamatan Baebunta, Kabupaten Luwu Utara.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mengetahui keadaan umum lokasi penelitian, keadaan guru dan pegawai, siswa, sarana dan prasarana, visi dan misi serta tata tertib di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Luwu Utara, Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara. Metode dokumentasi ini selain digunakan untuk memperoleh data juga menguatkan data memantapkan berbagai data yang diperoleh dari data hasil wawancara maupun observasi. Dalam penelitian ini

peneliti menggunakan dokumentasi berupa foto-foto untuk kelengkapan data penelitian seperti RPP, foto wawancara, foto pelaksanaan pembelajaran.

#### **H. Pemeriksaan Keabsahan Data**

Teknik keabsahan data tidak hanya digunakan untuk menyanggah apa yang telah dituduhkan kepada konsep penelitian kualitatif, yang menyatakan bahwa penelitian ini tidak bersifat ilmiah, tetapi teknik pemeriksaan keabsahan data ini merupakan sebagai tahapan yang tidak dapat dipisahkan dari tubuh pengetahuan pada penelitian kualitatif. Teknik keabsahan data adalah derajat kepercayaan atas penelitian yang telah dilakukan dan dipertanggungjawabkan kebenaran dan hasil penelitiannya. Sedangkan untuk pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian, peneliti menggunakan uji kredibilitas. Uji kredibilitas merupakan sebuah uji kepercayaan terhadap hasil penelitian kualitatif yang sudah dilakukan. Pada penelitian ini untuk menguji kredibilitas penguji menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data tersebut untuk keperluan pengecekan data biasa disebut sebagai pembanding data<sup>3</sup>.

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu sendiri, untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Triangulasi ada berbagai macam cara yaitu:

---

<sup>3</sup> Thalha Alhamid dan Budur Anufia, *Resume Instrumen Pengumpulan Data, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Sorong* (Sorong, 2019).hal. 4.

## 1. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik yaitu menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi.

## 2. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber berarti membandingkan mengecek ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda. Misalnya membandingkan hasil pengamatan dengan wawancara, membandingkan antara apa yang dikatakan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi, serta membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang ada.

### I. Teknik Analisis Data

Ada berbagai cara untuk menganalisis data, tetapi secara garis besarnya adalah langkah-langkah sebagai berikut:

#### a. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemustan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.<sup>4</sup> Data yang didapat di lapangan langsung diketik atau di tulis dengan rapi, terinci serta sistematis setiap selesai mengumpulkan data. Data yang terkumpul semakin bertambah biasanya mencapai bahkan ribuan lembar . Data-data itu perlu direduksi yaitu dengan memilih hal-hal pokok yang sesuai dengan fokus penelitian. Dalam penelitian ini data yang dikumpul berkaitan dengan kreativitas guru pendidikan agama Islam dalam

---

<sup>4</sup> Ahmad Rijali, *Analisis Data Kualitatif*, UIN Antasari Banjarmasin, *Jurnal* 17 (2018), <http://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/alhadharah/article/viewFile/2374/1691>

menciptakan situasi belajar yang efektif di Sekolah Mengengah Atas Negeri 3 Luwu Utara Kecamatan. Baebunta. Tahapan ini berguna untuk memberi gambaran yang jelas dan mempermudah penulis untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

#### b. Display Data ( Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data (menyajikan data). Display data merupakan kegiatan menyusun data secara sistematis dan mudah dipahami, sehingga memberikan kemungkinan menghasilkan kesimpulan. Display data adalah menyajikan data dalam bentuk matriks, network, chart atau grafik, dan sebagainya. Data yang semakin bertumpuk itu kurang dapat memberikan gambaran secara menyeluruh. Oleh sebab itu dibutuhkan display data. Jadi, mendisplay data adalah menyusun kembali data-data yang diperoleh ke dalam bentuk yang lebih mudah dipahami,

#### c. Verifikasi

Verifikasi adalah langkah terakhir analisis data dan penarikan kesimpulan. Data yang diperoleh dari reduksi dan penyajian, kemudian diolah kembali secara sistematis untuk menemukan jawaban. Kesimpulan yang diperoleh di lapangan saat penelitian. Kesimpulan dapat bersifat sementara jika tidak ada bukti kuat yang mendukung dan merupakan kesimpulan yang valid apabila didukung oleh bukti yang tidak berubah saat dilakukan penelitian kembali.<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup> Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Cet. 1 (Bandung: Alfabeta, 2014).

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Sejarah Sekolah SMAN 3 Luwu Utara, Kabupaten Luwu Utara didirikan pada tanggal 26 Oktober tahun 1995 yang awalnya bernama SMA Negeri 1 Sabbang, Seiring pemekaran kecamatan Sabbang menjadi dua kecamatan yaitu kecamatan Sabbang dan kecamatan Baebunta SMA Negeri 1 Sabbang berubah nama menjadi SMA Negeri 1 Baebunta karena lokasinya yang berada di Wilayah Kecamatan Baebunta. SMAN 1 Baebunta berlokasi di Jl. Pendidikan Desa Baebunta Kec. Baebunta, Luwu Utara. Tahun demi tahun SMAN 3 Luwu Utara selalu mengalami perkembangan/ kemajuan, baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Dari segi kualitas bisa diukur dari status akreditasi sekolah yang meningkat terus (terakhir status terakreditasi dengan nilai A), prestasi akademik maupun non akademik dari siswa-siswinya, serta fasilitas pendukung kegiatan belajar mengajar di sekolah, dan lain sebagainya. SMAN 3 Luwu Utara di dunia pendidikan, mulai dari sejak berdirinya sampai dengan saat ini SMAN 3 Luwu Utara telah berhasil mengukir banyak prestasi terutama pada lingkup kecamatan dan kabupaten, baik prestasi akademik maupun non akademik. Dengan semakin majunya sekolah pada khususnya dan majunya dunia guruan pada umumnya, menyusun perencanaan/program sekolah untuk jangka waktu yang akan datang merupakan suatu keharusan yang tidak bisa ditawar-tawar lagi, untuk hal tersebut

sekolah mencoba menyusun Rencana Kerja Sekolah (RKS) untuk jangka menengah, dengan harapan kegiatan kegiatan rutin sekolah dan kegiatan-kegiatan pengembangan sekolah dapat lebih terprogram dan jelas arah tujuannya .

## 2. Profil Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Luwu Utara

Nama sekolah	:Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 3 LUWU UTARA
NIP	:301192420002
Provinsi	:Sulawesi Selatan
Otonomi daerah	:Luwu Utara
Kecamatan	:Baebunta
Desa/kelurahan	:Baebunta
Jalan	:Jl. Pendidikan
Kode pos	:92965
Telepon	:Kode wilayah: 0473 Nomor: 2310336
Daerah	:Pedesaan
Status sekolah	:Negeri
Kelompok sekolah	:Inti
Akreditasi	:Tipe A
Surat keputusan/SK	:Nomor: Ma 015143 TGL: 16 November 2012
Tahun berdiri	:Tahun 1995
Tahun perubahan	:Tahun 1996
Kegiatan belajar mengajar	:Pagi



Bangunan sekolah	:Milik sendiri
Lokasi sekolah	:Baebunta
Terletak pada lintasan	:Kecamatan
Organisasi penyelenggara	:Pemerintah

### 3. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 3 Luwu Utara

#### a. Visi Sekolah

Visi Sekolah adalah imajinasi moral yang dijadikan dasar atau rujukan dalam menentukan tujuan atau keadaan masa depan sekolah yang secara khusus diharapkan oleh Sekolah. Visi Sekolah merupakan turunan dari Visi Guruan Nasional, yang dijadikan dasar atau rujukan untuk merumuskan Misi, Tujuan sasaran untuk pengembangan sekolah dimasa depan yang diimpikan dan terus terjaga kelangsungan hidup dan perkembangannya. Adapun visi Sekolah Menengah atas Negeri 3 Luwu Utara :“Religius, Cerdas, Berprestasi, Kompetitif dan Berwawasan Lingkungan”

#### b. Misi Sekolah

Dalam upaya mewujudkan visi tersebut di atas, Misi Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Luwu Utara adalah sebagai berikut:

- 1) Mengimplementasikan nilai-nilai religius kepada Tuhan Yang Maha Esa dan menumbuhkan penghayatan terhadap budaya bangsa sehingga
- 2) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif dan efisien sesuai dengan potensi akademik dan non akademik siswa

3) Melaksanakan dan mengembangkan program pembelajaran berbasis ICT

4) Menerapkan manajemen partistif dengan melibatkan seluruh warga sekolah

5) Menerapkan budaya disiplin seluruh warga sekolah

6) Mengikuti kegiatan lomba dibidang akademik dan non akademik

7) Meningkatkan kompetensi guru dan tenaga keguruan melalui workshop dan pelatihan secara intensif

8) Menerapkan kecintaan terhadap lingkungan sekolah.

1. Tujuan Sekolah

a) Mewujudkan SDM yang religius dan berkualitas yang memiliki Ilmu Pengetahuan dan keterampilan yang berorientasi pada Teknologi Informasi Komunikasi

b) Menghasilkan lulusan yang berkualitas untuk melanjutkan ke Perguruan Tinggi

c) Menghasilkan siswa yang berprestasi dalam dibidang olah raga dan seni sesuai dengan bakat dan minat yang dimiliki

d) Menghasilkan siswa yang berprestasi pada Olympiade Sains

e) Mewujudkan lingkungan sekolah yang asri

4. Keadaan Siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Luwu Utara

Tabel 4.1 keadaan siswa SMA Negeri 3 Luwu Utara  
Tahun Ajaran 2021/2022

No	Kelas	Jumlah Siswa
1.	X	324
2.	XI	278
3.	XII	261

## 5. Sarana dan Prasarana

kelengkapan sarana dan prasarana sebagai kebutuhan meningkatkan kualitas guruan. Sekolah merupakan sarana guruan atau suatu lembaga yang diselenggarakan oleh sejumlah kelompok dalam bentuk kerjasama untuk mencapai tujuan yang diinginkan. dan proses belajar mengajar akan lebih maksimal jika sarana dan prasarana memadai dalam dunia guruan. Berikut tabel keadaan sarana dan prasarana SMA Negeri 3 Luwu Utara Tahun 2021/2022.

Tabel 4.2 Keadaan Sarana dan Prasarana  
SMA Negeri 3 Luwu Utara

No	Jenis Sarana	Keadaan			Jumlah
		Baik	Rusak ruangan	Rusak Bearat	
1.	Mushollah	Baik	-	-	1
2.	Ruang Osis	Baik	-	-	1
3.	Laboratorium Biologio	Baik	-	-	1
4.	Laboratorium Komputer	Baik	-	-	1
5.	WC Guru	Baik	-	-	4
6.	WC Siswa	Baik	3	-	13
7.	Ruang UKS	Baik	-	-	1
8.	Kantin	Baik	4	-	7
9.	Lapangan Bola Volly	Baik	-	-	2
10.	Lapangan Takraw	Baik	-	-	1
11.	Lapangan Bulu	Baik	-	-	2

Tangkis					
12.	Lapangan Futsal	Baik	-	-	1
13.	Lapangan Bola	Baik	-	-	1
Basket					
14.	Ruang kelas	Baik	-	-	28
15.	Ruang guu	Baik	-	-	1
16.	Kantor dan ruang TU	Baik	-	-	1
17.	Per pustakaan	Baik	-	-	1
18.	Pos Satpam	Baik	-	-	1

## 2. Keadaan Guru di sekolah menengah atas negeri 3 Luwu Utara

Keadaan guru di sekolah menengah atas negeri 3 Luwu Utara relatif cukup terpenuhi dimana sebagian besar guru pada sekolah tersebut ada yang sudah pegawai negeri (PNS) dan ada juga yang masih menjadi guru honorer. Dalam dunia guruan guru merupakan salah satu faktor dalam guruan yang memegang peranan penting dalam proses pembelajaran di sekolah. Lebih dari itu guru mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran di sekolah. Kemudian guru mempunyai peranan penting yang sangat strategi dalam dunia guruan yakni sebagai pengajar, guru, motivator, pembimbing, manager serta pemimpin.

Keberadaan guru di sekolah menengah atas negeri 3 Luwu Utara masih perlu dikembangkan. Pada dasarnya guru-guru di sekolah tersebut masih membutuhkan guru dalam meningkatkan kreativitas. Adapun berikut ini akan dipaparkan data-data guru di sekolah menengah atas negeri 3 Luwu Utara, kecamatan Baebunta , Kabupaten Luwu Utara.

Tabel 4.3 Daftar Nama Guru dan Tenaga  
Keguruan SMA Negeri 3 Luwu Utara

No	Nama Lengkap	NIP	P/L	Status Kepegawaian
1.	Jasman,S.Pd,M.Pd	19670502 199303 1 016	L	PNS
2.	Drs. Juhardin	19631231 198903 1 220	L	PNS
3.	Huzain, S.Pd	19701231 199512 1 011	L	PNS
4.	Djasril,S.Pd	19670618 199602 1 002	L	PNS
5.	Dra. Masdiati	19661231 199412 2 024	P	PNS
6.	Dra. Sitti	19681231 199512 2 013	P	PNS
7.	Drs. Muhammad Rusdy Alwi	19671231 199512 1 002	L	PNS
8.	Abdul Rasyid, S.Pd	19700215 199512 1 004	L	PNS
9.	Dra. Herlina Garay	19660615 199512 2 003	P	PNS
10.	Rusmida, S.Pd	19780709 200312 2 008	P	PNS
11.	Andaya, S.Pd	19771231 200501 1 030	P	PNS
12.	Dra. Nurhalipa	19680319 200502 2 001	P	PNS
13.	Malfriana, S.Pd, M.Pd	19750305 200502 2 003	P	PNS
14.	Hasmawati, S.Pd	19790213 200502 2 003	P	PNS
15.	Evi Viantary, S.Pd	19700531 200604 2 003	P	PNS
16.	Muh. Rajab, S.Ag	19720820 200701 1 029	L	PNS
17.	Susianti, S.Kom	19780101 200604 2 054	P	PNS
18.	Hamsari, S.Ag	19770316 200701 2 006	P	PNS
19.	Sukawaty,S.Th	19800223 200604 2 006	P	PNS
20.	Mail, S.Pd	19810116 200901 1 009	L	PNS
21.	Musair, S.Pd	19810718 200901 1 002	L	PNS
22.	Hendrik Pareang, S.Pd	19781231 200901 1 001	L	PNS
23.	Monika Ganta Sarunggu, S.Pd	19790101 200901 2 005	P	PNS
24.	Titin Paramita Ramli, S.Pd	19870502 201001 2 013	P	PNS
25.	Amsal A, ST	19780120 200901 1 006	L	PNS
26.	Nirwam Siatu, S.Sos	19700522 200902 1 001	L	PNS
27.	Sri Rahyun, S.Pd	19860705 201101 2 002	P	PNS
28.	Minati, S.Pd	1988088 201102 2 006	P	PNS
29.	Rukayah, SE	19811126 201101 2 004	P	PNS
30.	Andi Darliawan, S.Pd	19840527 201101 1 002	L	PNS
31.	Rusliana,S.Ag	19730305 201405 2 001	P	PNS
32.	Jasmiati, SE	19800312 201406 2 002	P	PNS
33.	Rusdianah Latif, SE	19710608 201406 2 002	P	PNS
34.	Abd. Rachmat T, S.Pd	19900614 201903 1 011	L	PNS
35.	Rizka Ariyanti Safitri, S,Pd	19940612 201903 2 002	P	PNS
36.	Kadek Winarta, S.Pd	19940225 201903 1 009	L	PNS
37.	Irmawati, S.Pd	-	P	Honorer

38.	Hismawati, S.Pd	-	P	Honorer
39.	Muhammad hasbul, S.Pd	-	L	Honorer
40.	Handayani, S.Pd	-	P	Honorer
41.	Bella Asriani, S.Pd	-	P	Honorer
42.	Sulfikar, S.Pd	-	L	Honorer
43.	Espy Embara Patta, S.Si	-	P	Honorer
44.	Ariani, S.Pd	-	P	Honorer
45.	Noviq Silfian Zaidan, S.Pd	-	L	Honorer
46.	Marno Riono, S.Pd	-	L	Honorer
47.	Irma Jaya, SE	-	P	Honorer
48.	Puspasari B, S.Pd.I	-	P	Honorer
49.	Akram Rotang, S.Pd	-	L	Honorer
50.	Hurhapsa, S.Pd	-	P	Honorer
51.	Abd. Mukramun, S.Pd	-	L	Honorer
52.	Yusnia Anton, S.Pd	-	P	Honorer
53.	Siti Ruhani, S.Pd	-	P	Honorer
54.	Sunarti, S.Pd	-	P	Honorer
55.	Devi Sukmawati, S.Pd	-	P	Honorer
56.	Fitriani, S.Pd	-	P	Honorer
57.	Haryani S.Parondon, S.S	-	P	Honorer
58.	Sartika, S.Pd	-	P	Honorer
59.	Arief Fernandes, S.Pd	-	L	Honorer
60.	Evi Indriani F, S.Pd	-	P	Honorer
61.	Riska Wati, S.Pd	-	P	Honorer
62.	Fitra Syam, S.Pd	-	P	Honorer
63.	Vinni Alvonita, S.Pd	-	P	Honorer
64.	Zaenab Musrad, S.Pd	-	P	Honorer

Sumber data dari staf SMA Negeri 3 Luwu Utara,  
diperoleh pada hari Senin tanggal 12 Desember 2022

### 3. Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembelajaran efektif di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Luwu Utara

Pendidikan agama di beberapa sekolah dalam pelaksanaannya masih menunjukkan permasalahan yang kurang menggembirakan. Selama ini dirasakan adanya kesan bahwa peserta didik kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam ini. Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, metode ceramah, tanya jawab, dan pemberian tugas tidak digunakan secara mandiri. metode ceramah biasanya sudah divariasikan dengan tanya jawab serta dilengkapi dengan pemberian tugas. Walaupun demikian penggunaan metode

ceramah masih lebih dominan dibanding model pembelajaran lainnya. Komunikasi yang terjadi hanya satu arah dari guru kepada peserta didik. Interaksi di antara sesama peserta didik hampir tidak ada. Guru menjadi pusat perhatian peserta didik dan seolah-olah menjadi sumber informasi tunggal, proses pembelajaran didominasi dengan kegiatan mencatat. Pada akhirnya guru gagal menciptakan suasana dialogis dalam pembelajaran di kelas.

Metode mengajar dapat diartikan sebagai cara yang dipergunakan oleh guru dalam mengadakan interaksi dan komunikasi dengan peserta didik pada saat berlangsungnya suatu pengajaran. Mengajar merupakan upaya guru dalam menciptakan situasi belajar, maka yang harus dipegang oleh seorang guru adalah bagaimana menciptakan suasana belajar yang bervariasi, karena penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi memungkinkan materi pelajaran dapat lebih mudah diserap oleh peserta didik.

Beberapa wawancara dan observasi yang telah penulis lakukan membuktikan bahwa ternyata guru Pendidikan Agama Islam menyampaikan materi pembelajaran dengan berbagai metode yang berbeda, sehingga peserta didik merasa senang dan tertarik belajar Pendidikan Agama Islam. Hal ini sesuai dengan wawancara dengan Rusliana, S.Ag tentang penerapan metode pembelajaran dalam setiap pertemuan menyatakan:

“Penerapan metode pembelajaran di SMA Negeri 3 Luwu Utara setiap pertemuan berbeda-beda berdasarkan materi yang diajarkan misalnya metode ceramah, metode diskusi seperti metode diskusi, metode tanya jawab, *problem solving* (pemecahan masalah), metode kisah, demonstrasi, metode suri tauladan dan lain sebagainya, tergantung setiap mata pelajaran yang diajarkan karena tidak bisa dinamakan kreatif jika menggunakan satu metode bagus tapi itu-itu saja. Metode yang variatif disajikan dalam setiap dekade maupun setiap kompetensi dasar penyajian di kelas.”<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>Rusliana, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, di Ruang Guru, Kamis, 15 Desember 2022

Dari penjelasan tentang kreativitas guru pendidikan agama Islam dalam pembelajaran efektif, guru menggunakan metode yang berbeda-beda dalam setiap pertemuan dimana metode yang digunakan yaitu metode diskusi, biasanya guru pendidikan agama Islam yang mengajar hanya akan menggunakan metode diskusi biasa dalam pembelajarannya akan tetapi hal tersebut berbeda dengan ibu Rusliana, S.Ag. Dalam hal ini kreativitas guru pendidikan agama Islam di sekolah menengah atas negeri 3 Luwu Utara dilihat dari bagaimana ia mengembangkan metode yang lama yaitu metode diskusi, kemudian metode tersebut dikembangkan agar peserta didik tidak bosan dalam penerapannya.

Hal senada juga telah diungkapkan oleh Artika Diva yang diajar oleh ibu Rusliana S.Ag, menyatakan:

“Setiap materi, ibu Rahmawati akan menggunakan metode yang berbeda. Metode yang biasa digunakan yaitu; guru membagi empat kelompok, kemudian guru memberikan tugas masing-masing kelompok, untuk mencari ayat tentang materi yang sedang di ajarkan pada saat itu.”<sup>2</sup>

Hal ini menunjukkan bahwa guru-guru pendidikan agama Islam sudah kreatif dalam mengemas pembelajaran, utamanya dalam penggunaan metode pembelajaran. Guru disana sudah mengoptimalkan daya pikirnya untuk mengemas pembelajaran melalui variasi metode yang dilaksanakan dengan teknik-teknik tertentu.

#### 1) Kreativitas guru dalam mewujudkan pembelajaran yang interaktif

Pembelajaran interaktif sebagai proses membangun interaksi, baik interaksi antara guru dan siswa, maupun antara siswa dan siswa lainnya. Hal

---

<sup>2</sup> Artika Diva, *Wawancara*, di luar kelas, Kamis, 15 Desember 2022



tersebut dapat dilihat ketika guru agama Islam mengajukan pertanyaan yang kemudian direspon baik oleh siswa.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti pada ibu Hamsari S.Ag kreativitas guru dalam mewujudkan pembelajarannya yang interaktif:

“salah satu metode yang saya lakukan dalam proses pembelajaran agar siswa aktif yaitu dengan metode tanya jawab dan metode diskusi dengan membagi beberapa kelompok kemudian memberikan materi dengan memberikan satu pokok permasalahan kemudian setiap kelompok mendiskusikan dan memaparkan hasil diskusi dan kelompok lain dapat menanggapi ataupun memberikan pertanyaan, dengan metode yang saya terapkan ini siswa cukup aktif dalam pembelajaran dimana terjadi interaksi antara guru dan siswa, siswa dengan siswa.”<sup>3</sup>

Pendapat tersebut juga didukung oleh siswi Artika Diva, yang mengatakan bahwa:

“metode yang sering dilakukan ibu dalam pembelajaran agar kami aktif yaitu metode tanya jawab dimana setiap penjelasan yang disampaikan guru selalu mengajukan pertanyaan”<sup>4</sup>

Hal tersebut juga disampaikan oleh Amelia Putri, yang mengatakan bahwa:

“Pada saat kami diberikan tugas individu, kami akan mengerjakannya apabila kami diberikan tugas kelompok maka kami akan berdiskusi dengan teman kelompok, serta kami bertanya kepada guru jika ada yang tidak kami pahami.”<sup>5</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas, peneliti menyimpulkan bahwa dalam pembelajaran secara interaktif itu dapat dilihat dari interaksi guru dan

---

<sup>3</sup>Hamsari, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, di Ruang Guru, Kamis, 12 Januari 2023

<sup>4</sup>Artika Diva, *Wawancara*, di luar kelas, Kamis, 15 Desember 2022

<sup>5</sup>Amelia Putri, Siswi, *Wawancara*, di Luar Kelas, Kamis, 12 Januari 2023

siswa, siswa dan siswa lainnya dan direspon baik oleh siswa ketika guru memberikan pertanyaan ataupun tugas.

## 2) Kreativitas Guru dalam Mewujudkan Pembelajaran yang Inspiratif

Guru memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan kuantitas dan kualitas pengajaran yang dilaksanakannya. Oleh sebab itu, guru harus memikirkan dan membuat perencanaan secara saksama dalam meningkatkan kesempatan belajar bagi siswanya dan memperbaiki kualitas mengajarnya. Guru dituntut untuk mampu mengelola proses belajar mengajar yang memberikan rangsangan kepada siswa sehingga ia mau belajar.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu Puspasari B, S.Pd.I. bahwa:

“agar peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran pengelolaan kelas dalam proses belajar mengajar haruslah berorientasi pada kebutuhan dan perkembangan jiwa peserta siswa. Ruang kelas merupakan tempat yang digunakan untuk proses pembelajaran, di dalamnya terdapat sejumlah siswa yang dilatarbelakangi oleh berbagai karakter, tingkah laku, kepribadian, lingkungan social, ekonomi, dan emosi yang beragam. Mengingat siswa siswa yang dilatarbelakangi karakter tersebut, tentu butuh pada cara, langkah dan pendekatan dalam menanganinya, sehingga kelas benar-benar menjadi kondusif untuk proses pembelajaran PAI. Dalam pengelolaan kelas saya menggunakan pendekatan-pendekatan agar pengelolaan kelas bisa berhasil misalnya saya menggunakan pendekatan sosio-emosional agar saya lebih bisa lebih dekat dengan siswa mereka bisa lebih aktif dalam pembelajaran.”<sup>6</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh ibu Hamsari S.Ag. bahwa:

“pengelolaan kelas itu memang sangat penting dalam sebuah pembelajaran semua guru, baik guru PAI, maupun guru bidang studi lainnya memang dituntut untuk mengelolah kelas pembelajaran dengan baik. Memngelolah kelas yang dimaksud di sini yaitu mampu mengondisikan keadaan siswa agar siswa bisa lebih fokus pada saat pembelajaran. Bagaimana cara untuk

---

<sup>6</sup>Puspasari, Guru Pendidikan Agama Islam, *wawancara*, di Ruang Guru, Jumat, 10 Februari 2023

membuat siswa fokus yaitu dengan mengolah kelas agar lebih menyenangkan, tidak memberi tekanan pada siswa, dan selain itu keadaan kelas kelas juga harus dalam keadaan bersih. Oleh karena itu setiap rapat pasti akan dibicarakan mengenai kerapian dan kebersihan di lingkungan sekolah dan dari hal tersebut tentu guru yang ada tahu betul cara mengelolah kelas pembelajaran agar tujuan pembelajaran tercapai.”<sup>7</sup>

Dalam wawancara dengan Nur Amelia yang menyatakan bahwa:

“setiap pembelajaran ruang kelas harus bersih, selain itu tempat duduk juga harus ditata dengan rapi agar suasana kelas lebih baik.”<sup>8</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh Tika yang menyatakan bahwa:

“sebelum memulai pembelajaran kami di arahkan untuk berdoa terlebihdahulu kemudian ibu guru akan memberikan pertanyaan mengenai pembelajaran yang sebelumnya.”<sup>9</sup>

Sri wahyuni juga mengatakan bahwa:

“Biasanya ibu juga menjelaskan materi pembelajaran dengan menggunakan proyektor atau buku paket”<sup>10</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas peneliti menyimpulkan bahwa, di dalam kelas ada keberangan dalam kemampuan baik itu yang pandai, sedang dan kurang. Karenanya guru perlu mengatur atau mengelolah siswa, kapan siswa bekerja perorangan, berpasangan, berkelompok disesuaikan jenis kegiatan, keterlibatan siswa, interaksi pembelajaran, waktu belajar, serta kesediaan sarana dan prasaran sera beragan karakteristik siswa. Dalam pengelolaan kelas pembelajaran guru yang mengajar sangat memperhatikan kebersihan kelas sebelum memulai proses belajar mengajar. Hal ini memang penting karena siswa tidak

---

<sup>7</sup>Hamsari, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, di Ruang Guru, Kamis, 12 Januari 2023

<sup>8</sup>Nur Amelia, Siswi, *Wawancara*, di Luar Kelas, Kamis, 15 Desember 2022

<sup>9</sup>Tika, Siswi, *Wawancara*, di Luar Kelas, Kamis, 15 Desember 2022

<sup>10</sup>Sri Wahyuni, Siswi, *Wawancara*, di Luar Kelas, Kamis, 15 Desember 2022

akan mudah berkonsentrasi dalam belajar ketika suasana kelas tidak bersih. Kemudian guru juga menggunakan media pembelajaran berupa proyektor dan bukupaket.

3) Kreativitas guru dalam mewujudkan pembelajaran yang menyenangkan

Pembelajaran yang menyenangkan adalah suatu proses pembelajaran yang berlangsung dalam suasana yang menyenangkan dan mengesankan. Suasana pembelajaran yang menyenangkan dan berkesan akan menarik minat siswa untuk terlibat secara aktif, sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai maksimal.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Rusliana S.Ag. yang menyatakan bahwa:

“Sebelum menyampaikan materi pembelajaran, saya memilih metode apa yang saya akan gunakan ketika pembelajaran, selain penerapan beberapa metode saat mengajar saya juga mengusahakan untuk memberikan pelajaran semenarik mungkin, misalnya ketika menyampaikan materi pembelajaran saya akan sampaikan dengan kondisi dan situasi yang menyenangkan, ini agar siswa tidak tegang dan tidak bosan ketika menerima pelajaran.”<sup>11</sup>

Ibu Hamsari S.Ag. juga menyatakan bahwa:

“Penerapan metode pembelajaran di sekolah menengah atas negeri 3 Luwu Utara setiap pertemuan berbeda-beda berdasarkan materi yang diajarkan, misalnya metode ceramah, metode diskusi, metode tanya jawab dan lain sebagainya.”<sup>12</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh ibu Puspasari bahwa:

“Menggunakan pembelajaran yang bervariasi, mengajar dengan menggunakan media-media dan metode pembelajaran agar siswa semangat

---

<sup>11</sup>Rusliana, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, di Ruang Guru, Kamis, 15 Desember 2022

<sup>12</sup>Hamsari, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, di Ruang Guru, Kamis, 12 Januari 2023

dalam belajar sambil bermain dan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa agar lebih fokus dalam belajar.”<sup>13</sup>

Putri juga menyatakan bahwa:

“Setiap materi pembelajaran ibu guru akan menggunakan metode yang berbeda, biasanya menggunakan metode diskusi.”<sup>14</sup>

Hal senada yang di sampaikan oleh Nita bahwa:

“ibu guru biasanya menyampaikan materi menggunakan metode diskusi atau metode ceramah. Kami juga pernah disuruh praktek sholat.”<sup>15</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam proses pembelajaran yang menyenangkan guru harus menggunakan media dan metode yang berbeda-beda dalam setiap pertemuan, dimana metode yang digunakan yaitu metode diskusi dan metode ceramah serta guru dalam mengajar harus bervariasi agar siswa bersemangat dan antusias dalam belajar serta siswa tidak cepat merasa bosan.

#### 4) Kreativitas guru dalam mewujudkan pembelajaran yang menantang

Pembelajaran yang menantang adalah proses untuk mengembangkan kemampuan berpikir siswa, yakni merangsang kerja otak secara maksimal. Kemampuan tersebut dapat tumbuh dengan cara mengembangkan rasa ingin tahu siswa melalui kegiatan mencoba atau bereksplorasi. Bila pikiran guru dan siswa telah bertemu maka mereka siswa akan dengan sendirinya belajar dengan aktif.

Dalam wawancara dengan ibu Rusliana S.Ag. yang menyatakan bahwa:

---

<sup>13</sup>Puspasari, Guru Pendidikan Agama Islam, *wawancara*, di Ruang Guru, Jumat, 10 Februari 2023

<sup>14</sup>Putri, Siswi, *Wawancara*, di Luar Kelas, Kamis, 15 Desember 2022

<sup>15</sup>Nita, Siswi, *Wawancara*, di Luar Kelas, Kamis, 15 Desember 2022

“Saya biasanya memberikan siswa tugas kelompok dan saya memberikan waktu siswa untuk memahami materinya dan maju ke depan untuk mempresentasikan materinya sendiri.”<sup>16</sup>

Ibu Hamsari juga mengatakan bahwa:

“saya memberikan tugas yang cukup sulit agar dapat merangsang pikiran siswa untuk berfikir, misalnya memberikan tugas memecahkan masalah”<sup>17</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh Tika menyatakan bahwa:

“Kami biasanya disuruh menyambung ayat al-qur’an dengan membentuk kelompok. Kelompok yang bagus sambung ayatnya akan pulang lebih dulu”<sup>18</sup>

Artka Diva juga menyatakan bahwa:

“Dari kelas X kami di suruh menghafal juz 30 dan kami akan menyeter hafalan kami ketika kami sudah kelas XII”<sup>19</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa Untuk memberikan pembelajaran yang menantang guru harus memberikan tugas sambung ayat ketika hendak pulang dan siswa menghafal juz 30 mulai dari kelas X sampai kelas XII.

#### 5) Kreativitas guru dalam mewujudkan motivasi belajar

Motivasi merupakan dorongan yang timbul baik dari dalam maupun dari luar siswa, yang mampu menimbulkan kegairahan belajar serta memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki dapat tercapai. Motivasi

<sup>16</sup>Ruslana, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, di Ruang Guru, Kamis, 15 Desember 2022

<sup>17</sup>Hamsari, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, di Ruang Guru, Kamis, 12 Januari 2023

<sup>18</sup>Tika, Siswi, *Wawancara*, di Luar Kelas, Kamis, 15 Desember 2022

<sup>19</sup>Artka Diva, Siswi, *Wawancara*, di Luar Kelas, Kamis, 10 Februari 2023

belajar adalah hal yang pokok dalam melakukan kegiatan belajar, sehingga tanpa motivasi seseorang tidak akan melakukan kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Puspitasari B., S.Pd.I. yang menyatakan bahwa:

“saya memberikan motivasi pada saat menutup pelajaran dengan memberikan nasehat agar rajin belajar di sekolah maupun di rumah”<sup>20</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh ibu Rusliana S.Ag. yang menyatakan bahwa:

“Siswa harus diberikan motivasi terus menerus agar siswa semangat dalam proses pembelajaran dengan memberikan contoh dan perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari”<sup>21</sup>

Tika juga menyatakan bahwa:

“setiap ibu guru akan mengakhiri pembelajaran kami akan diberikan motivasi agar terus rajin belajar”<sup>22</sup>

Sri wahyuni juga menyatakan bahwa:

“Ibu rusliana dan guru lain yang mengajar selalu memberikan kami motivasi sebelum mulai belajar maupun setelah selesai belajar.”<sup>23</sup>

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dapat menyimpulkan bahwa guru disekolah selalu memberikan dorongan serta motivasi kepada siswa-siswanya agar selalu rajin belajar. Tanpa adanya dorongan serta semangat belajar motivasi akan melemahkan semangat belajar siswa. Motivasi kreativitas juga memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran.

<sup>20</sup>Puspasari, Guru Pendidikan Agama Islam, *wawancara*, di Ruang Guru, Jumat, 10 Februari 2023

<sup>21</sup>Rusliana, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, di Ruang Guru, Kamis, 15 Desember 2022

<sup>22</sup>Tika, Siswi, *Wawancara*, di Luar Kelas, Kamis, 15 Desember 2022

<sup>23</sup>Sri Wahyuni, Siswi, *Wawancara*, di Luar Kelas, Kamis, 15 Desember 2022

b) Faktor Pendukung dan Penghambat Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembelajaran Efektif di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Luwu Utara

Adapun hasil wawancara peneliti terhadap ibu Rusliana S.Ag, guru guruan agama Islam di sekolah menengah atas negeri 3 Luwu Utara mengenai faktor pendukung, faktor penghambat yang dialami guru pendidikan agama Islam pada saat mengajar, mengatakan bahwa:

“faktor pendukungnya yaitu sarana dan prasarana yang memadai, adanya kesadaran siswa dalam proses pembelajaran. Sedangkan penghambatnya yaitu sikap dan perilaku siswa dalam kelas, sebagian siswa memiliki daya serap yang berbeda-beda terhadap materi pembelajaran. kemampuan siswa dalam menerima materi yang tidak sama”<sup>24</sup>

Peneliti juga mewawancarai ibu Hamsari yang mengatakan bahwa:

“adanya dukungan dari lingkungan dan orang tua siswa. Sedangkan faktor penghambatnya itu kemampuan siswa dalam menerima materi yang tidak sama”<sup>25</sup>

Dari hasil wawancara diatas peneliti menyimpulkan mengenai faktor pendukung dan faktor penghambat guru pendidikan agama Islam pada saat proses pembelajaran di sekolah menengah atas negeri 3 Luwu Utara ialah faktor pendukungnya seperti sarana dan prasarana yang cukup memadai, adanya kesadaran siswa dalam proses pembelajaran, adanya dukungan dari lingkungan dan orang tua siswa. Sedangkan faktor penghambatnya ialah siswa memiliki daya serap yang berbeda-beda terhadap materi pembelajaran.

---

<sup>24</sup>Rusliana, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, di Ruang Guru, Kamis, 15 Desember 2022

<sup>25</sup>Hamsari, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, di Ruang Guru, Kamis, 12 Januari 2023



## B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai “Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembelajaran Efektif di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Luwu Utara”. Dalam penelitian ini untuk memperoleh data maka peneliti melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi Sehingga dapat dipaparkan pembahasan dari hasil penelitian, sebagai berikut:

### 5 Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembelajaran Efektif Di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Luwu Utara

Kreativitas guru merupakan kemampuan guru dalam meningkatkan gagasan atau ide-ide yang dimiliki oleh guru sehingga dapat menciptakan kegiatan pembelajaran yang beragam sehingga memenuhi berbagai tingkat kemampuan siswa. Kreativitas guru agama merupakan bagaimana seorang guru mampu menciptakan sesuatu yang baru untuk menemukan ide-ide, metode- metode atau sistem baru untuk pemecahan masalah-masalah yang berkaitan dengan ilmu pendidikan agama Islam dan guruan agama Islam untuk suasana pembelajaran yang dilakukan aktif kreatif dan menyenangkan.

Kemudian proses pembelajaran guru pendidikan agama Islam selalu memberikan kreativitas agar tidak terjadi kejenuhan bagi siswa untuk mengikuti proses pembelajaran. Kreativitas guru merupakan kemampuan seorang guru untuk mengekspresikan dan mewujudkan potensi daya pikirnya untuk menghasilkan sesuatu yang baru dan unik atau kemampuan mengkombinasikan dan bervariasi sesuatu yang sudah ada atau menjadi sesuatu yang lain agar menarik yang kaitannya dengan pembelajaran kreatif yang sesuai dengan syarat, tugas dan peran seorang guru. Pembelajaran yang kreatif sebagai salah satu strategi yang mendorong siswa untuk lebih bebas mempelajari makna yang di pelajari. Pembelajaran yang kreatif juga sangat penting dalam rangka

pembentukan generasi kreatif, yang mampu menghasilkan sesuatu untuk kepentingan diri siswa itu sendiri dan orang lain, kreativitas guru dimaksudkan agar guru menciptakan kegiatan belajar mengajar yang beragam cara yang digunakan sehingga memenuhi berbagai tingkat kemampuan siswa dan tujuan pembelajaran dapat tercapai. Mohammad Ali dan Mohammad Asrori dalam bukunya mengenai pandangan tentang kreativitas: Kreativitas adalah ciri-ciri khas yang dimiliki oleh individu yang menandai adanya kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang sama sekali baru atau kombinasi dari karya-karya yang telah ada sebelumnya, menjadi suatu karya baru yang dilakukan melalui interaksi dengan lingkungannya untuk menghadapi permasalahan, dan mencari alternatif pemecahannya melalui cara-cara berpikir divergen.<sup>26</sup>

Kreativitas guru dalam mengajar sangatlah penting karena guru dalam mengajar itu harus ada kemampuan untuk menciptakan hal-hal yang baru untuk mencari sebuah ide yang kreatif. Kreativitas guru dalam pembelajaran sangat mempengaruhi terhadap pemahaman siswa, karena semakin guru kreatif dalam menyampaikan materi pelajaran maka semakin mudah siswa dalam memahami materi tersebut dan menjadikan siswa lebih kreatif dalam belajar.

Kreativitas guru pendidikan agama Islam dalam pembelajaran efektif yaitu, pembelajaran interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang dan motivasi.

#### a) Interaktif

Pembelajaran yang efektif guru bukan hanya menyampaikan pengetahuan dari guru ke siswa, akan tetapi disini guru juga melatih siswa bagaimana siswa tersebut mampu berinteraksi dengan baik demi tercapainya proses pembelajaran yang efektif. Berdasarkan hasil wawancara bahwasanya

---

<sup>26</sup>Mohammad Ali & Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, (Cet2; Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hal. 42-43.

dalam pembelajaran yang interaktif guru berperan penting dalam menggali kemampuan siswa dengan memberikan tugas dan beberapa pertanyaan yang kemudian di respon baik oleh siswa itu sendiri. Hal tersebut dapat dilihat saat proses pembelajaran berlangsung dimana siswa mampu berlomba-lomba dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru tersebut.

#### b) Inspiratif

Pembelajaran inspiratif yaitu bagaimana upaya guru dalam memberikan inspirasi yang baik dan dapat menjadi teladan untuk siswa. Dalam Pengelolaan lingkungan atau tata ruang yang memenuhi syarat minimal mendukung meningkatnya intensitas proses belajar siswa dan mempunyai pengaruh positif terhadap pencapaian belajar. Oleh karena itu kegiatan mengelola kelas menyangkut mengatur tata ruang kelas yang memadai untuk pembelajaran dan menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan. Dengan demikian, kegiatan tersebut akan dapat berjalan dengan efektif dan terarah sehingga tujuan belajar yang telah ditetapkan dapat tercapai demi terbentuknya sumber daya manusia yang berkualitas. Dalam pembelajaran inspiratif seorang guru harus mampu mengkondisikan kelas saat proses pembelajaran dengan cara:

1. Berkomunikasi baik dengan peserta didik
2. Kelas nyaman sebelum memulai pembelajaran
3. Memberikan perhatian kepada peserta didik
4. Menggunakan metode-metode yang bervariasi seperti metode Tanya jawab, kelompok dan diskusi.
5. Menggunakan media pembelajaran yang menyenangkan

c) Menyenangkan

Pembelajaran yang menyenangkan dapat diartikan sebagai proses penyampaian suatu bahan ajar yang akan diberikan kepada siswa dengan suatu metode atau cara tertentu dengan benar, dan tentunya membuat hati para siswa senang. Istilah menyenangkan dimaksudkan bahwa proses pembelajaran harus berlangsung dalam suasana yang mengesankan dan menyenangkan. Suasana pembelajaran yang berkesan dan menyenangkan akan menarik minat siswa untuk terlibat secara aktif, sehingga tujuan pembelajaran akan dapat tercapai secara maksimal. Selain itu proses pembelajaran harus dibuat dengan mudah sekaligus menyenangkan agar siswa tidak tertekan dan merasa bosan terhadap suasana di kelas.

d) Menantang

Pembelajaran yang menantang yaitu proses yang menantang siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir, yakni merangsang kerja otak secara maksimal. Kemampuan tersebut dapat tumbuh dengan cara mengembangkan rasa ingin tau siswa melalui kegiatan mencoba, atau bereksplorasi.

e) Motivasi

Motivasi yaitu memberikan dorongan atau semangat kepada orang yang melakukan kegiatan belajar agar menjadi lebih giat lagi dalam belajarnya untuk memperoleh prestasi yang lebih baik. Motivasi juga dapat dikatakan sebagai serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembelajaran Efektif Di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Luwu Utara

Mengenai faktor pendukung dan faktor penghambat guru pendidikan agama Islam pada saat proses pembelajaran di sekolah menengah atas negeri 3 Luwu Utara ialah faktor pendukungnya seperti sarana dan prasarana yang cukup memadai, adanya kesadaran siswa dalam proses pembelajaran, adanya dukungan dari lingkungan dan orang tua siswa. Sedangkan faktor penghambatnya ialah siswa memiliki daya serap yang berbeda-beda terhadap materi pembelajaran.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan uraian di atas sebagai hasil penelitian maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Kreativitas yang dilakukan guru pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Luwu Utara sudah cukup baik. Adapun bentuk kreativitas yaitu dengan menggunakan media dan metode pembelajaran, media yang digunakan adalah buku paket dan proyektor sedangkan metode yang digunakan adalah metode ceramah dan diskusi.

Mengenai faktor pendukung dan faktor penghambat guru Pendidikan Agama Islam pada saat proses pembelajaran di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Luwu Utara ialah faktor pendukungnya seperti sarana dan prasarana yang cukup memadai, adanya kesadaran siswa dalam proses pembelajaran, adanya dukungan dari lingkungan dan orang tua. Sedangkan faktor penghambatnya ialah siswa memiliki daya serap yang berbeda-beda terhadap materi pembelajaran.

#### **B. Saran**

Setelah peneliti melakukan penelitian di lapangan maka peneliti memberikan masukan atau saran kepada pihak sekolah di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Luwu Utara

1. Seorang guru harus menguasai berbagai macam kreativitas dalam pembelajaran serta menguasai ilmu agama Islam khususnya. Apabila seorang guru mampu menguasai berbagai macam kreativitas dan menguasai

ilmu agama Islam maka seorang guru akan mampu memosisikan dirinya sebagai guru serta contoh yang baik bagi siswanya sehingga tidak ada lagi siswa di sekolah menengah atas negeri 3 Luwu Utara yang tidak memiliki dorongan dalam belajar khususnya pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.

2. Hendaknya sebagai seorang siswa untuk terus belajar khususnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam serta mempraktekkan dalam kehidupan sehari- hari karena menuntut ilmu agama merupakan suatu kewajiban bagi umat Islam pada umumnya



## DAFTAR PUSTAKA

- Abu Isa Muhammad bin Isa bin Saurah, *Sunan At-Tirmidzi*, Kitab. Al-'Ilmu, Juz. 4, No. 2655, (Beirut- Libanon: Darul Fikri, 1994), h. 294.
- Agung Iskandar, *Meningkatkan Kreatifitas Pembelajaran Bagi Guru*, Cet. 1, Jakarta: Bestari Buana Murni, 2010.
- Ahmad Susanto. *Teori Belajar Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Rawamangun: Prenadamedia Group, 2013.
- Amelia Putri, Siswi, *Wawancara*, di Luar Kelas, Kamis, 12 Januari 2023
- Amelia, Shelomita. *Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai Karakter Religius Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 22 Kota Jambi*. UIN Sutha Jambi, 2021.
- Anufia, Thalha Alhamid dan Budur. *Resume Instrumen Pengumpulan Data, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Sorong*. Sorong, 2019.
- Anwar Muhammad, *Menciptakan Pembelajaran Efektif Melalui Hypnoteaching*, Jurnal Ekspose Vol. 16 nomor 2 2017: 470-472,
- Artika Diva, *Wawancara*, di luar kelas, Kamis, 15 Desember 2022
- Barkah, Agung. *Analisis Implementasi Metode Pembelajaran Dalam Masa Pandemi Covid-19 Pada Masa Pelajaran PKN*, Universitas Muhammadiyah Magelang. *Penelitian Guruan* Vol.7. 2010  
<https://journal.uniku.ac.id/index.php/pedagogi/article/view/3426>
- Departemen Agama RI. *Al-Hikmah Al-Qur'an Dan Terjemahannya*. Bandung: CV Penerbit Depongoro, 2018.
- Gunawan, Heri. *Kurikulum Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Hamsari, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, di Ruang Guru, Kamis, 12 Januari 2023  
<https://media.neliti.com/media/publications/285914-menciptakan-pembelajaran-efektif-melalui-1fed96f8.pdf>
- Ismail, Muh. Ilyas. *Kinerja Dan Kompetensi Guru*. 2008
- Ismail, S. M. *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*. Semarang: Media Grop, 2018.



- Jasman, Kepala Sekolah, *Wawancara*, di Ruang Kepala Sekolah, Senin, 12 Desember 2022
- Keagamaan Pada Siswa Di SDS Terpadu Bani Rauf. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2019.
- Latif Muhamad Afiful, *Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan Proses Pembelajaran di MTS NU 01 Banyuputih Batang*, skripsi sarjana guruan Islam Yogyakarta: Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018
- Majid, Abdul, Dian Andayani. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep Dan Implementasi Kurikulum 2004)*. Cet. 1. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Margono. *Metodelogi Penelitian prndidikan*. Cet. 2. Jakarta: : PT Rineka Cipta, 2003.
- Masona. *Kreatifitas Guru PAI Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Siswa Di SDN 49 Karang Anyar Gedong Tataa*. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 207AD.
- Nita, Siswi, *Wawancara*, di Luar Kelas, Kamis, 15 Desember 2022
- Nur Amelia, Siswi, *Wawancara*, di Luar Kelas, Kamis, 15 Desember 2022
- Puspasari, Guru Pendidikan Agama Islam, *wawancara*, di Ruang Guru, Jumat, 10 Februari 2023
- Putri, Siswi, *Wawancara*, di Luar Kelas, Kamis, 15 Desember 2022
- Ramayulis. *Metodologi Guru Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2012.
- Ramlah. *Kreativitas Guru pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Konsep Rijali, Ahmad. "Analisis Data Kualitatif, UIN Antasari Banjarmasin."* Jurnal Alhadharah 17 (2018).<http://jurnal.uinantasari.ac.id/index.php/alhadharah/article/viewFile/2374/1691>.
- Rusliana, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, di Ruang Guru, Kamis, 15 Desember 2022
- Siyo, Sandu, M. Ali Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: : Literasi Media Publishing, 2015.
- Slameto. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Cet. 4. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010.
- Sri Wahyuni, Siswi, *Wawancara*, di Luar Kelas, Kamis, 15 Desember 2022
- Starko, Alane Jordan. *Creativity in the Classroom Schools of Curious Delight*. Cet.3. London: Lawrence Erlbaum Associates, 2005.
- Sugiarti, Sri. *Kreativitas Guru PAI Dalam Mengelolah Kelas Di MTs Sabilit Taqwa*. Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Palopo, 2014.
- Sugiono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Cet. 1. Bandung: Alfabeta, 2014.

Suriani, *Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan Proses Pembelajaran di MTS NU 01 Banyuputih Batang*, skripsi sarjana jurusan islam Pare-pare: Perpustakaan iain Pare-pare, 2019

Syaifurahman, Tri Ujati. *Manajemen Dalam Pembelajaran*. Jakarta: Indeks, 2013.

Syamsu S. *Strategi Pembelajaran Upaya Mengefektifkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Cet. I. Palopo: Lembaga Penerbitan Kampus, 2011.

Tika, Siswi, *Wawancara*, di Luar Kelas, Kamis, 15 Desember 2022

Uno, Hamsa B. *Profesi Keguruan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.

Usman, Moch. Uzer. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.





LAMPIRAN

Pertanyaan untuk guru

NO	Rumusan Masalah	Indikator	Pertanyaan
1	Bagaimana kreativitas guru guruan agama Islam dalam pembelajaran efektif di sekolah Menengah atas Negeri 3 Luwu Utara	Interaktif	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana interaktif guru dengan siswa ?</li> <li>2. Menurut anda apa yang dimaksud dengan kreatif ?</li> <li>3. Bagaimana kreativitas guru dalam proses pembelajaran?</li> </ol>
		Inspiratif	<ol style="list-style-type: none"> <li>4. Bagaimana cara anda dalam mengelolah kelas ?</li> <li>5. Media pembelajaran apa yang anda gunakan dalam pembelajaran ?</li> </ol>
		Menyenangkan	<ol style="list-style-type: none"> <li>6. Bagaimana cara anda membuat proses pembelajaran yang menyenangkan?</li> <li>7. Metode apa yang anda gunakan dalam pembelajaran ?</li> </ol>
		Menantang	<ol style="list-style-type: none"> <li>8. Bagaimana cara membuat pembelajaran yang menantang</li> </ol>
		Motivasi	<ol style="list-style-type: none"> <li>9. Bagaimana cara guru memotivasi siswa ?</li> </ol>

2	<p>Apa saja faktor pendukung dan penghambat kreativitas guru dalam pembelajaran efektif di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Luwu Utara ?</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apa sajakah faktor pendukung kreativitas guru dalam pembelajaran yang efektif di sekolah Menengah Atas Negeri 3 Luwu Utara ?</li> <li>2. Apa sajakah penghambat kreativitas guru dalam menciptakan pembelajaran yang efektif di sekolah Menengah Atas Negeri 3 Luwu Utara?</li> </ol>
---	--	---

Pertanyaan untuk siswa

1. Bagaimana cara guru pendidikan agama Islam menghadapi siswa yang lambat memahami materi pelajaran?
2. Bagaimana cara yang guru pendidikan agama Islam terapkan sebelum mengajar dalam kelas, proses pembelajaran berlangsung dan ketika guru guruan agama Islam ingin mengakhiri pembelajaran?
3. Metode apa yang sering guru pendidikan agama Islam gunakan saat mengajar di kelas
4. Media pembelajaran apa saja yang biasa guru gunakan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam?



IAIN PALOPO

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO**  
**FAKULTAS TARBIYAH & ILMU KEGURUAN**  
Jl. Agatis Kel. Balandi Kec. Bara 91914 Kota Palopo  
Email: [ftik@iainpalopo.ac.id](mailto:ftik@iainpalopo.ac.id) / Web: [www.ftik-iainpalopo.ac.id](http://www.ftik-iainpalopo.ac.id)

Nomor : 238 /In.19/FTIK/HM.01/11/2022

Palopo, 07 November 2022

Lampiran : -

Perihal : **Permohonan Surat Izin Penelitian**

Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu  
Satu Pintu Kab. Luwu Utara

di -

Masamba

*Assalamu Alaikum Wr. Wb.*

Dengan hormat, kami sampaikan bahwa mahasiswa (i) kami, yaitu :

Nama : Suci Rahmadani  
NIM : 18 0201 0073  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Semester : IX (Sembilan)  
Tahun Akademik : 2022/2023

akan melaksanakan penelitian dalam rangka penulisan skripsi pada lokasi SMA Negeri 3 Luwu Utara dengan judul: **"Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menciptakan Pembelajaran yang Efektif di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Luwu Utara"**. Untuk itu kami mohon kiranya Bapak/Ibu berkenan menerbitkan Surat Izin Penelitian.

Demikian surat permohonan ini kami ajukan, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan banyak terima kasih.

*Wassalamu Alaikum Wr. Wb.*



Dekan,

Dr. Nurdin K, M.Pd.

NIP19681231 199903 1 014



**PEMERINTAH KABUPATEN LUWU UTARA**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
**(DPMPTSP)**

Jalan Simpursiang Kantor Gabungan Dinas No.27 Telp/Fax 0473-21536 Kode Pos 92961 Masamba

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**

Nomor : 20952/01816/SKP/DPMPSTP.XII/2022

- Permohonan Surat Keterangan Penelitian an. Suci Rahmadani beserta lampirannya.  
Rekomendasi Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Luwu Utara Nomor 070/413/XII/Bakesbangpol/2022
1. Undang-Undang Nomor 39 Tahun 2008 tentang Kementrian Negara;
  2. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah;
  3. Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2007 tentang Pembinaan dan Pengawasan Penyelenggaraan Pemerintah Daerah;
  4. Peraturan Presiden Nomor 97 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu;
  5. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 3 tahun 2018 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
  6. Peraturan Bupati Nomor 17 Tahun.2020 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Bupati Luwu Utara Nomor 11 Tahun 2018 tentang Pelimpahan Kewenangan Perizinan, Non Perizinan dan Penanaman Modal Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

**MEMUTUSKAN**

Memberikan Surat Keterangan Penelitian Kepada :

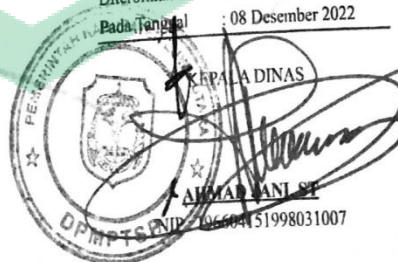
Nama : Suci Rahmadani  
Nomor Telepon : 081340760541  
Alamat : Dsn. Salama, Desa Salama Kecamatan Sabbang, Kab. Luwu Utara Provinsi Sulawesi Selatan  
Sekolah / Instansi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo  
Judul Penelitian : Kreativitas Guru Pendidik Agama Islam dalam Menciptakan Pembelajaran yang Efektif di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Luwu Utara  
Lokasi Penelitian : Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Luwu Utara, Desa Baebunta Kecamatan Baebunta, Kab. Luwu Utara Provinsi Sulawesi Selatan

Dengan ketentuan sebagai berikut

1. Surat Keterangan Penelitian ini mulai berlaku pada tanggal 2 Bulan (12 Desember 2022 - 12 februari 2023).
2. Mematuhi semua peraturan Perundang-Undangan yang berlaku.
3. Surat Keterangan Penelitian ini dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila pemegang surat ini tidak mematuhi ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Surat Keterangan Penelitian ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya dan batal dengan sendirinya jika bertentangan dengan tujuan dan/atau ketentuan berlaku.

Diterbitkan di : Masamba  
Pada Tanggal : 08 Desember 2022







PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN  
DINAS PENDIDIKAN  
UPT SMA NEGERI 3 LUWU UTARA  
Alamat : Jalan Pendidikan Desa Baebunta Kab. Luwu Utara 92965

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**  
Nomor : 421.3/ 261 - UPTSMAN3/LUTRA/DISDIK

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala UPT SMA Negeri 3 Luwu Utara menerangkan bahwa :

Nama : JASMAN, S.Pd, M.Pd  
Pangkat / Golongan : Pembina Tk.1 / IVb  
Jabatan : Kepala Satuan Pendidikan

Menerangkan Bahwa :  
Nama : Suci Rahmadani  
NIM : 18 0201 0073  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Tahun Akademik : 2022 /2023  
Tempat Penelitian : SMA Negei 3 Luwu Utara

Mahasiswa yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian dalam rangka penulisan skripsi dengan judul : " Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menciptakan Pembelajaran Yang Efektif Di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Luwu Utara " sejak 12 Desember s/d tanggal 12 Februari 2023.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Baebunta, 13 Desember 2022

Kepala Sekolah,  
  
JASMAN, S.Pd, M.Pd  
Pangkat. Pembina Tk.1  
NIP.19670502 199303 1 016





## SURAT KETERANGAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Hamsari, S.Ag  
NIP : 19770316 200701 2 008  
Jabatan : Guru Pendidikan Agama Islam

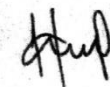
Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Suci Rahmadani  
NIM : 1802010073  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam  
Mnciptakan Pembelajaran yang Efektif di Sekolah  
Menengah Atas Negeri 3 Luwu Utara  
Alamat : Baebunta, kecamatan Baebunta

Benar telah melakukan wawancara pada dengan informan pada hari kamis 12 Januari 2023, guna mendapatkan informasi lebih akurat yang dibutuhkan untuk melengkapi data dalam penyusunan skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Informan,



**Hamsari, S.Ag**  
NIP. 19770316 200701 2 008

Peneliti,



**Suci Rahmadani**  
NIM. 18 0201 0073

## SURAT KETERANGAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Puspasari B, S.Pd.I  
NIP : -  
Jabatan : Guru Pendidikan Agama Islam

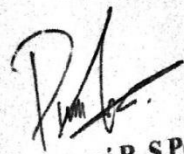
Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Suci Rahmadani  
NIM : 1802010073  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mneciptakan Pembelajaran yang Efektif di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Luwu Utara  
Alamat : Baebunta, kecamatan Baebunta


Benar telah melakukan wawancara pada dengan informan pada hari 10 Februari 2023, guna mendapatkan informasi lebih akurat yang dibutuhkan untuk melengkapi data dalam penyusunan skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Informan,

  
**Puspasari B, S.Pd.I**  
NIP.

Peneliti,

  
**Suci Rahmadani**  
NIM. 18 0201 0073

## SURAT KETERANGAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rusliana, S.Ag  
NIP : 19730305 201406 2 001  
Jabatan : Guru Pendidikan Agama Islam

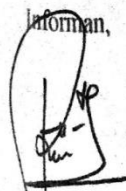
Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Suci Rahmadani  
NIM : 1802010073  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam  
Mneciptakan Pembelajaran yang Efektif di Sekolah  
Menengah Atas Negeri 3 Luwu Utara  
Alamat : Baebunta, kecamatan Baebunta

Benar telah melakukan wawancara pada dengan informan pada hari kamis, 15  
Desember 2022, guna mendapatkan informasi lebih akurat yang dibutuhkan untuk  
melengkapi data dalam penyusunan skripsi.


Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Informan,



Rusliana, S.Ag  
NIP. 19730305 201406 2 001

Peneliti,



Suci Rahmadani  
NIM. 18 0201 0073



## SURAT KETERANGAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sriwahyuni  
Kelas : XI  
Alamat : Baebunta

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

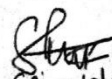
Nama : Suci Rahmadani  
NIM : 1802010073  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam  
Menciptakan Pembelajaran yang Efektif di Sekolah  
Menengah Atas Negeri 3 Luwu Utara  
Alamat : Baebunta, kecamatan Baebunta

Benar telah melakukan wawancara dengan informan pada hari senin 15  
Desember 2022, guna mendapatkan informasi lebih akurat yang dibutuhkan untuk  
melengkapi data dalam penyusunan skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Informan,

  
Sri Wahyuni

Peneliti,

Suci Rahmadani  
NIM. 18 0201 0073

## SURAT KETERANGAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Amelia Putri

Kelas : XI

Alamat : Baebunta

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Suci Rahmadani

NIM : 1802010073

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam  
Menciptakan Pembelajaran yang Efektif di Sekolah  
Menengah Atas Negeri 3 Luwu Utara

Alamat : Baebunta, kecamatan Baebunta

Benar telah melakukan wawancara dengan informan pada hari senin 12 Desember 2022, guna mendapatkan informasi lebih akurat yang dibutuhkan untuk melengkapi data dalam penyusunan skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Informan,

  
Amelia putri

Peneliti,

  
Suci Rahmadani

NIM. 18 0201 0073

## SURAT KETERANGAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nur Amelia

Kelas : X 11

Alamat : Padang

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Suci Rahmadani

NIM : 1802010073

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam  
Menciptakan Pembelajaran yang Efektif di Sekolah

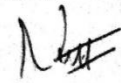
Menengah Atas Negeri 3 Luwu Utara

Alamat : Baebunta, kecamatan Baebunta

Benar telah melakukan wawancara dengan informan pada hari senin 15 Desember 2022, guna mendapatkan informasi lebih akurat yang dibutuhkan untuk melengkapi data dalam penyusunan skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Informan,

  
Nur Amelia

Peneliti,

  
Suci Rahmadani

NIM. 18 0201 0073



## SURAT KETERANGAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : *Atika Dwa*  
Kelas : *XII*  
Alamat : *Kariango*

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Suci Rahmadani  
NIM : 1802010073  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : *Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam  
Menciptakan Pembelajaran yang Efektif di Sekolah  
Menengah Atas Negeri 3 Luwu Utara*  
Alamat : *Baebunta, kecamatan Baebunta*

Benar telah melakukan wawancara dengan informan pada hari senin 10  
Februari 2023, guna mendapatkan informasi lebih akurat yang dibutuhkan untuk  
melengkapi data dalam penyusunan skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Informan,

*Atika Dwa*

Peneliti,

*Suci Rahmadani*

Suci Rahmadani

NIM. 18 0201 0073

## SURAT KETERANGAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Tika

Kelas : x

Alamat : Sabbang

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Suci Rahmadani

NIM : 1802010073

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Agama Islam


Judul Skripsi : Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam  
Menciptakan Pembelajaran yang Efektif di Sekolah  
Menengah Atas Negeri 3 Luwu Utara

Alamat : Baebunta, kecamatan Baebunta

Benar telah melakukan wawancara dengan informan pada hari senin 15  
Desember 2022, guna mendapatkan informasi lebih akurat yang dibutuhkan untuk  
melengkapi data dalam penyusunan skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Informan,

  
Tika

Peneliti,

  
Suci Rahmadani

NIM. 18 0201 0073



## SURAT KETERANGAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Putri  
Kelas : XI  
Alamat : Baebunta

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Suci Rahmadani  
NIM : 1802010073  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam  
Menciptakan Pembelajaran yang Efektif di Sekolah  
Menengah Atas Negeri 3 Luwu Utara  
Alamat : Baebunta, kecamatan Baebunta

Benar telah melakukan wawancara dengan informan pada hari senin 15 Desember 2022, guna mendapatkan informasi lebih akurat yang dibutuhkan untuk melengkapi data dalam penyusunan skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Informan,

*Putri*  
Putri

Peneliti,

*Suci Rahmadani*  
Suci Rahmadani

NIM. 18 0201 0073



Wawancara dengan ibu Ruslana guru pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 3 Luwu Utara



Wawancara dengan ibu Hamsari selaku guru pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 3Luwu Utara



Dokumentasi dengan Bapak Jasman selaku kepala sekolah dan Bapak Rasyid selaku Wakil Kepala Sekolah SMAN 3 Luwu Utara



Wawancara dengan Siswa SMAN 3 Luwu Utara



Proses belajar mengajar





Suasana di SMA Negeri 3 Luwu Utara

## RIWAYAT HIDUP



**Suci Rahmadani**, lahir di Salama pada tanggal 03 Februari 2000. Penulis merupakan anak ke empat dari empat bersaudara dari pasangan ayah bernama Japar dan ibu bernama Junaiyah (almarhumah). Saat ini, penulis bertempat tinggal di Dusun

Puncak, Desa Salama, Kecamatan Sabbang, Kabupaten Luwu Utara. Pendidikan dasar penulis diselesaikan pada tahun 2012 di SDN 017 Sabbang, Kecamatan Sabbang, Kabupaten Luwu Utara. Kemudian di tahun yang sama penulis menempuh pendidikan di SMPN 1 Baebunta dan diselesaikan pada tahun 2015. Pada tahun 2015 penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Baebunta yang sekarang menjadi SMAN 3 Luwu Utara. Pada saat menempuh pendidikan SMA penulis aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka, UKS (unit Kesehatan Sekolah) dan atlet lari. Setelah lulus pada tahun 2018. Penulis melanjutkan pendidikan di bidang yang ditekuni yaitu di prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.

Contact person penulis: [sucirhmd32@gmail.com](mailto:sucirhmd32@gmail.com)